

**PERAN DINAS PENDIDIKAN DAYAH KOTA BANDA ACEH DALAM  
MEWUJUDKAN KEMANDIRIAN EKONOMI DAYAH**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**MURTAZA**

**NIM. 170403073**

**Prodi Manajemen Dakwah**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) AR-RANIRY  
DARUSSALAM-BANDA ACEH  
1442 H/2021 M**

**SKRIPSI**

**Di ajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1  
Dalam Ilmu Dakwah Dan Komunikasi  
Prodi Manajemen Dakwah**

Oleh

**MURTAZA  
NIM. 170403073  
PRODI MANAJEMEN DAKWAH**

Di Setujui Oleh:

Pembimbing I,



**Kamaruddin, S.Ag, MA  
NIP. 196904141998031002**

Pembimbing II,



**Muzakkir Zaki, S.Sos.I., MA  
NIDN. 2110109101**

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Dewan Penguji Sidang Munaqasyah KKU Skripsi  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry  
Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai  
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah  
Prodi Manajemen Dakwah

Diajukan Oleh:  
**MURTAZA**  
NIM. 170403073

Pada Hari/Tanggal:

Kamis, 5 Agustus 2021 M  
26 Zulhijjah 1442 H

di  
Darussalam – Banda Aceh  
Dewan Penguji Sidang Munaqasyah,

Ketua



Kamaruddin, S.Ag., MA  
NIP. 196904141998031002

Sekretaris



Muzakkir Labir, S.Sos.I., MA  
NIDN. 2110109101

Penguji I



Dr. Jauhari Hasan, M.Si  
NIP. 196612311994021006

Penguji II



Rahmatul Akbar, S.Sos.I., M.Ag.  
NIP. 19901004202012015

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Ar-Raniry



Dr. Fakhri, S. Sos., MA

NIP. 196411291998031001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Murtaza  
NIM : 170403073  
Jenjang : Strata Satu (S-1)  
Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah (MD)

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis yang dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 20 Juli 2021

Yang Menyatakan,



**MURTAZA**  
NIM.170403073

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga telah dapat menyelesaikan sebuah karya ilmiah berupa skripsi. Shalawat beriring salam penulis sanjungkan kepangkuan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari alam jahilyah ke alam berilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan sekarang ini. Berkat karunia Allah telah selesai saya lakukan penulisan skripsi yang berjudul: ***“Peran Dinas Pendidikan Dayah Kota Banda Aceh dalam Mewujudkan Kemandirian Ekonomi Dayah”***.

Tujuan Penulisan skripsi ini untuk memenuhi dan melengkapi syarat-syarat guna memperoleh Gelar Sarjana S-1 pada Program Studi Manajemen Dakwah. Dalam penyelesaian skripsi ini penulis telah banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari pihak lain, oleh karenanya dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua penulis, Ayahanda Basri Hasyem dan Ibunda Nuraini Binti Ibrahim dan keluarga serta kerabat lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu per-satu namun tidak sedikit mengurangi rasa hormat saya, mereka semua yang selalu mendoakan dan memberikan kasih sayang dengan tulus hingga terselesainya studi ini dan kepada saudara abang-abang, kakak-kakak dan adik-adik yang selalu memotivasi serta doanya bagi penulis.

Terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Bapak Kamaruddin, S.Ag, MA sebagai dosen pembimbing I dan Bapak Muzakkir Zabir,

S.Sos.I. MA sebagai pembimbing II, kedua beliau secara tulus dan ikhlas membantu, membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Dan tidak lupa pula penulis ucapkan terimakasih kepada Dekan pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh beserta seluruh staf dan karyawan yang telah memberikan berbagai kemudahan dan fasilitas yang baik selama penulisan skripsi ini maupun selama penulis mengikuti studi ini. Kemudian juga ucapan terimakasih kepada Ketua Prodi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry bapak Dr. Jailani M.Si dan seluruh staf pengajar dan karyawan/i yang ada di Program Studi Manajemen Dakwah yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Dan terakhir ucapan terimakasih kepada seluruh keluargaku serta sahabatku baik yang ada di lingkungan Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Serta semua pihak yang telah banyak membantu tetapi tidak bisa saya sebutkan satu persatu namun tidak sedikitpun mengurangi rasa hormat saya, terima kasih banyak semoga segala amal yang ikhlas ini mendapat ganjaran pahala yang setimpal dari Allah SWT. Amin ya rabbal 'alamin.

Banda Aceh, 20 Juli 2021

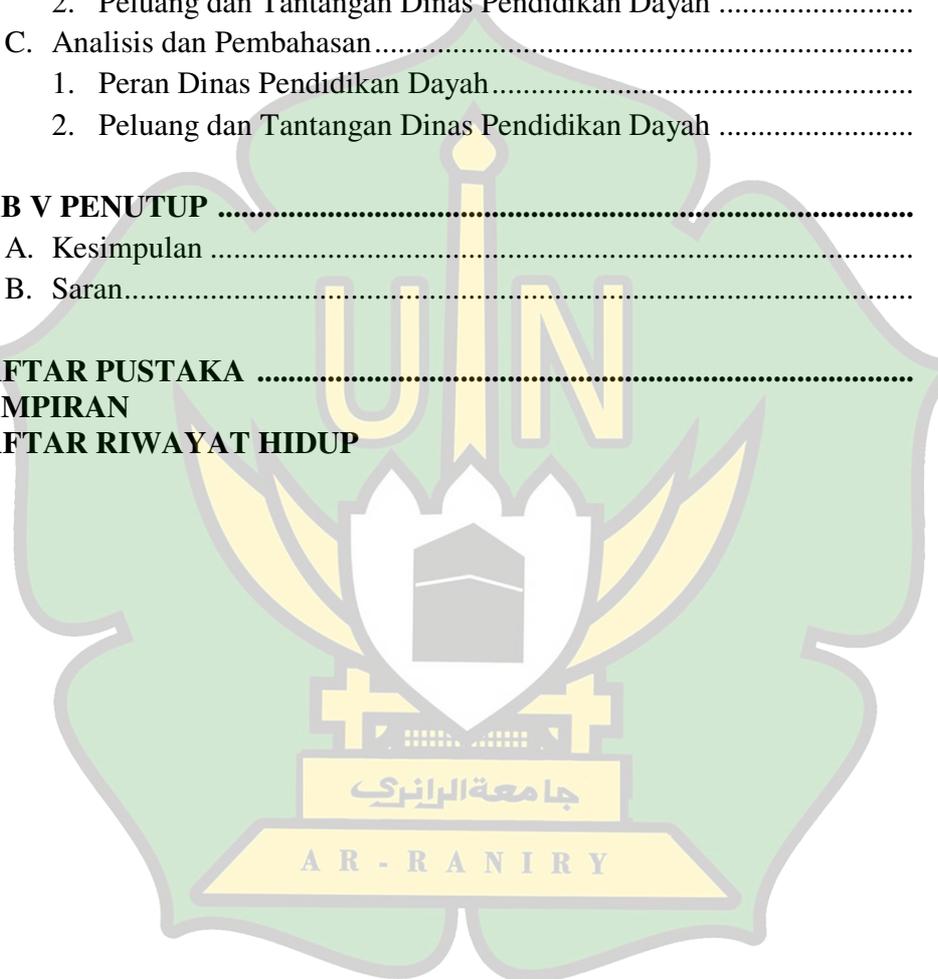
Penulis,

**MURTAZA**  
NIM. 170403073

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Penjelasan Istilah.....	7
F. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>12</b>
A. Penelitian Sebelumnya Yang Relevan .....	12
B. Peranan.....	14
1. Pengertian Peran.....	14
2. Ciri-Ciri Peran.....	17
3. Jenis-Jenis Peran .....	17
4. Struktur Peran.....	18
5. Dimensi Peran .....	19
C. Dinas Pendidikan Dayah Aceh.....	20
D. Kemandirian .....	29
E. Ekonomi Dayah.....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>45</b>
A. Pendekatan dan Metode Penelitian .....	45
B. Jenis Penelitian.....	47
C. Lokasi Penelitian .....	48
D. Teknik Pengumpulan Data .....	48
1. Observasi.....	48
2. Wawancara .....	49
3. Dokumentasi .....	50
E. Teknik Analisis Data .....	50
1. Pengumpulan Data .....	51
2. Reduksi Data.....	51
3. Penyajian Data .....	52
4. Penyimpulan Data.....	52

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>53</b>
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	53
1. Gambaran Lokasi Penelitian .....	53
2. Visi dan Misi Dinas Pendidikan Dayah .....	53
3. Struktur Dinas Pendidikan Dayah.....	54
B. Hasil Penelitian .....	56
1. Peran Dinas Pendidikan Dayah.....	56
2. Peluang dan Tantangan Dinas Pendidikan Dayah .....	66
C. Analisis dan Pembahasan.....	71
1. Peran Dinas Pendidikan Dayah.....	71
2. Peluang dan Tantangan Dinas Pendidikan Dayah .....	73
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>77</b>
A. Kesimpulan .....	77
B. Saran.....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>80</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



## DAFTAR TABEL

- Tabel 1.1 Penelitian Sebelumnya yang Relevan
- Tabel 1.2 Komposisi Aparatur di Lingkungan Dinas Pendidikan Dayah Berdasarkan Jabatan
- Tabel 1.3 Komposisi Aparatur di Lingkungan Dinas Pendidikan Dayah Berdasarkan Eselon
- Tabel 1.4 Daftar Lembaga Pendidikan Islam dibawah Naungan Dinas Pendidikan Dayah Kota Banda Aceh
- Tabel 1.5 Daftar Jumlah Dayah di Kota Banda Aceh
- Tabel 1.6 Analisis SWOT



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.01 Struktur Organisasi dan Tata Kerja Dinas Pendidikan Dayah  
Kota Banda Aceh

Gambar 1.02 Pelatihan Ekonomi Kreatif bagi santri dan guru dayah yang  
diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Dayah (Disdik Dayah)  
Kota Banda Aceh

Gambar1.03 Sumber Berita : Acehtrend dan Aceh Bisnis

Gambar1.04 Sumber Berita : Diskominfo Banda Aceh dan Harian Reportase



## DAFTAR LAMPIRAN

**Lampiran 1** Surat Keputusan Pembimbing

**Lampiran 2** Surat Penelitian Ilmiah

**Lampiran 3** Rekomendasi Penelitian

**Lampiran 4** Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

**Lampiran 5** Pedoman Wawancara

**Lampiran 6** Dokumentasi Saat Penelitian

**Lampiran 7** Riwayat Hidup



## ABSTRAK

Peran Dinas Pendidikan Dayah dalam mewujudkan kemandirian ekonomi dayah di Kota Banda Aceh merupakan sebuah ikhtiar untuk mewujudkan tata kelola Dayah yang mandiri dibidang ekonomi melalui pembinaan dan pelatihan yang dilakukan. Permasalahan dalam penelitian ini adalah sistem pengelolaan manajemen unit usaha yang ada di Dayah belum optimal dilakukan, pendapatan real Dayah yang ada di Banda Aceh masih bersumber dari pendapatan ZISWAF (zakat, infaq, sedekah, dan wakaf), upaya yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan Dayah belum maksimal dimanfaatkan Beberapa Dayah dan belum sepenuhnya mengelola unit usahanya dengan baik. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui peran Dinas Pendidikan Dayah dalam mewujudkan kemandirian ekonomi dayah, dan untuk mengetahui peluang dan tantangan dalam mewujudkan kemandirian ekonomi Dayah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Dinas, Kabid SDM dan Manajemen serta Kabid Sarana dan prasarana. Berdasarkan hasil penelitian bahwa: (1) peran Dinas Pendidikan Dayah yaitu pembinaan dan pelatihan yang meliputi: mendorong dayah untuk menghadirkan unit usaha, mengelola unit usaha, membina para pengelola dayah tentang sistem manajemen keuangan, pelaporan keuangan, dan strategi bisnis. Kemudian membangun konektivitas dengan mitra kerja seperti Disperindagkop UKM, Dinas tenaga Kerja, lembaga keuangan, dan lembaga swadaya masyarakat hal ini dilakukan guna mewujudkan kemandirian ekonomi dayah, (2) peluang dalam rangka mewujudkan kemandirian ekonomi dayah sangat terbuka dengan adanya dukungan pemerintah dalam bentuk pemenuhan sarana dan prasarana untuk dayah dan masih terus melakukan terobosan memberikan pembinaan, tantangan dalam mewujudkan kemandirian ekonomi masih dominannya Dayah yang sumber pendapatannya masih bersumber dari ZISWAF dan terhambatnya pembangunan unit usaha karena areal dayah yang sempit dan harga tanah di Banda Aceh sangat mahal.

**Kata kunci :** *Peran, Dinas Pendidikan Dayah, kemandirian ekonomi*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dayah memiliki sejarah yang panjang di Aceh sebagai lembaga pendidikan Islam. Lembaga pendidikan dayah ini telah banyak melahirkan para ulama dan cendekiawan Islam terkemuka di Bumi Serambi Mekkah ini. Sejak berdirinya dayah di Aceh sudah banyak ulama dan cendekiawan Islam yang lahir. Banyak dari ulama dan cendekiawan tersebut yang terkenal tidak hanya di tingkat lokal tetapi juga di tingkat Internasional.<sup>1</sup>

Dayah sebagai sebuah lembaga pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam proses pendidikan di Aceh. Dayah sudah dikenal sejak masa kesultanan Aceh hingga terus berkembang sampai dengan masa sekarang ini, Dayah dalam sejarah telah melahirkan ulama-ulama hebat bahkan terkenal hingga ke luar wilayah Aceh dan bahkan luar negeri. Eksistensi dayah sebagaimana yang diperkirakan oleh James T. Siegal sebagaimana yang dikutip oleh Hamdiah telah dikenal semenjak Kesultanan dan turut mewarnai kehidupan masyarakat secara menyeluruh dan memainkan fungsi sosial, khususnya dalam ilmu agama.<sup>2</sup>

Secara umum, pasal 215 UUPA menyebutkan bahwa pendidikan yang diselenggarakan di Aceh merupakan satu kesatuan dengan sistem pendidikan nasional yang disesuaikan dengan karakteristik, potensi, dan kebutuhan

---

<sup>1</sup> M. Marzuki, *Sejarah Dan Perubahan Pesantren Di Aceh*, (Jurnal Studi Agama: Millah, 2011), vol. 1 hal 221-233.

<sup>2</sup> M. Mashuri, *Dinamika Sistem Pendidikan Islam di Dayah*, (Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran, 2013), vol. 1 hal 13

masyarakat setempat. Qanun nomor 11 tahun 2014 menyebutkan bahwa pendidikan Aceh berasaskan: keislaman, kebangsaan, keacehan, kebenaran, kemanusiaan, keadilan, kemanfaatan, keterjangkauan, profesionalitas, keteladanan, keanekaragaman, serta nondiskriminasi. Pasal 1 Qanun, pendidikan dayah adalah satuan pendidikan yang khusus yang menyelenggarakan pendidikan agama Islam yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik untuk menjadi ahli ilmu agama Islam (*mufaqiqh fiddin*) atau menjadi muslim yang memiliki keterampilan dan keahlian membangun kehidupan yang Islami.<sup>3</sup>

Pesantren merupakan lembaga pendidikan keagamaan di Indonesia yang sarat dengan nilai dan tradisi luhur serta telah menjadi karakteristik dalam seluruh perjalanan sejarahnya. Secara potensial, karakteristik tersebut memiliki peluang cukup besar untuk dijadikan dasar pijakan dalam rangka menyikapi globalisasi dan persoalan-persoalan lain yang mengandung nilai-nilai pesantren, secara khusus, dan masyarakat luas secara umum.<sup>4</sup>

Historisitas kemandirian dayah sejatinya dapat ditelusuri sejak keberadaan institusi pendidikan itu sendiri. Hal ini benar-benar disadari oleh penggagasnya sejak akan mendirikan dayah. Muhammad Arifin menyebutkan bahwa institusi pendidikan seperti dayah atau pondok pesantren atau merupakan institusi pendidikan Islam yang diinisiasikan oleh masyarakat. Oleh karena itu bersifat swasta. Dalam hal ini seluruh pembiayaan dalam penyelenggaraan pendidikannya bersumber pada kekayaan dayah atau pesantren sendiri, yang pada umumnya

---

<sup>3</sup>Mukhlisuddin Ilyas, *Pendidikan Dayah Setelah Undang-Undang Pemerintahan Aceh*, (kanun Jurnal Ilmu Hukum, Desember 2016), Vol. 18, No. 3, hal 470

<sup>4</sup>Abdul'Ala, *Pembaharuan Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2006), hal 9.

bersumber dari wakaf, hibah atau donasi dari santri sendiri. Di sinilah kemudian nampak karakteristik *selfstanding* (kemandirian) dayah atau pesantren.<sup>5</sup>

Kemandirian dapat dipahami secara beragam sesuai dengan sudut pandang yang digunakan. Dalam psikologi perkembangan, istilah mandiri disamakan dengan *independence*. Namun ada istilah lain yang maknanya hampir sama yaitu *otonomy*. Steinberg menjelaskan, *independence* (mandiri) secara umum menunjuk pada kemampuan individu untuk menjalankan atau melakukan sendiri aktivitas hidup terlepas dari pengaruh kontrol orang lain.<sup>6</sup> Sedangkan istilah *otonomy* (otonomi) berarti kemampuan mengurus sendiri atau mengatur kepentingan sendiri. Dari sini dapat dipahami bahwa kemandirian tidak identik dengan otonomi melainkan lebih luas cakupannya. Menurut beberapa ahli, kemandirian menunjuk pada kemampuan psikososial yang mencakup kebebasan untuk bertindak, tidak tergantung orang lain, tidak terpengaruh lingkungan, dan bebas mengatur kebutuhan sendiri.<sup>7</sup>

Kemandirian juga dapat dibedakan menjadi kemandirian ekonomi, kemandirian belajar, dan kemandirian sosial dan lain-lain. Seseorang yang mandiri secara ekonomi artinya dia memiliki pendapatan yang cukup untuk membiayai kebutuhannya. Kemandirian ekonomi ini dapat juga dipandang sebagai kemandirian pekerjaan karena dengan mandiri pekerjaan berarti memiliki pendapatan. Kemandirian belajar menunjukkan seseorang yang mampu melakukan tugas-tugas belajarnya tanpa tergantung orang lain dan dilakukan

---

<sup>5</sup> Muhammad Arifin, *Kapita Selektta Pendidikan (Umum dan Agama)* (Semarang: Toha Putra, 1981), hal 116.

<sup>6</sup> Streingberg, *otonomy*, (California: Cole Publishing Company, 1993), hal 10

<sup>7</sup> Franken, R. E. *Human Motivation*. ( California: Cole Publishing Company, 1994), hal 34

secara mandiri. Sedangkan kemandirian sosial adalah kemampuan seseorang untuk melakukan fungsi sosialnya, artinya dia dapat dia memiliki kemampuan untuk berinteraksi atau bersosialisasi dengan lingkungan tanpa hambatan yang berarti.<sup>8</sup>

Mengingat dayah selama ini sebelum lahirnya UUPA (undang-undang pemerintahan Aceh) nomor 11 tahun 2006 telah termarginalisasi oleh pemerintah, baik marginalisasi fungsional, dimana dayah terkesan masih sangat tradisional maupun marginalisasi struktural, banyak dayah masih kurang mendapat perhatian dari pemerintah. Karena dayah sudah lama sekali dilupakan oleh berbagai pihak, tentu banyak hal yang harus diberi perhatian dan ini butuh waktu yang lama, karena masalah yang dihadapi juga lumayan banyak baik faktor internal mereka sendiri maupun faktor eksternal.<sup>9</sup>

Maka pemerintah Kota Banda Aceh melalui Dinas Pendidikan Dayah untuk mencapai kemandirian dayah diperlukan adanya proses pembinaan dan pelatihan yang berkesinambungan untuk mengembangkan dan mengasah berbagai potensi yang dimiliki oleh peserta didik dayah, sehingga secara bertahap ia akan dapat meninggalkan diri dari ketergantungan dalam berbagai aspek kehidupannya seiring dengan kemandirian yang dimilikinya. Kemandirian Dayah dirancang bertujuan untuk mendidik santri menjadi manusia yang berwawasan luas, berakhlak mulia serta menjadi sosok yang santri profesional dan mampu hidup

---

<sup>8</sup> Juang Sunanto, *Komitmen kepala sekolah dalam menyiapkan kemandirian peserta didik ABK*, (Jurnal Pendidikan luar biasa, Universitas Pendidikan Indonesia, 2017), hal 3

<sup>9</sup> M. Hasbi Amiruddin, *Menatap Masa Depan Dayah di Aceh*, (Banda Aceh; Yayasan PeNA, 2008), hal. 135

mandiri. Hal ini dilihat dengan adanya program-program yang bertujuan untuk menjadikan santri yang mandiri dari berbagai aspek.

Maka dalam menunjang pembinaan dan pendidikan pondok pesantren atau dayah ini perlu melihat sejauh mana kemandirian ekonomi dayah. karena sektor ekonomi merupakan sektor yang paling sentral dalam mendukung segala aktivitas operasional dayah itu sendiri. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan masih banyak Dayah di Kota Banda Aceh sumber pendapatannya masih bergantung kepada dana iuran peserta didik dan sumber lainnya yaitu ZISWAF (Zakat, Infaq, Sedekah, dan Wakaf) selain itu fasilitas sarana dan prasarana dayah masih diinisiasikan oleh dinas pendidikan dayah Kota Banda Aceh.

Mengingat bahwa pada tahun 2027 dana otonomi khusus sesuai dengan undang-undang nomor 11 tahun 2006 tentang pemerintahan Aceh akan berakhir.<sup>10</sup> Maka dari itu sangat penting peran dari pemerintah Kota Banda Aceh melalui Dinas Pendidikan Dayah melakukan upaya dalam mewujudkan kemandirian dayah, mendorong dayah/pondok pesantren untuk harus mampu melahirkan sumber pendapatan, sehingga dayah benar-benar mandiri dengan cara menghadirkan ekonomi kreatif dan produktif di pondok pesantren dan Dayah di Kota Banda Aceh.<sup>11</sup>

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan diatas mendorong penulis untuk menyusun skripsi dengan judul: ***“Peran Dinas Pendidikan Dayah Kota Banda Aceh dalam Mewujudkan Kemandirian Ekonomi Dayah”***

---

<sup>10</sup> Undang-undang nomor 11 tahun 2006 tentang pemerintahan Aceh

<sup>11</sup><http://infopublik.id/kategori/nusantara/482028/disdik-dayah-banda-aceh-sukses-laksanakan-pelatihan-ekonomi-kreatif-bagi-dayah/diakses-19-september-2020>

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran dinas pendidikan dayah Kota Banda Aceh dalam Mewujudkan kemandirian ekonomi dayah?
2. Apa saja peluang dan tantangan Dinas Pendidikan Dayah dalam mewujudkan kemandirian ekonomi dayah di Kota Banda Aceh?

## **C. Tujuan penelitian**

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data dan informasi untuk pencapaian tujuan penelitian. Adapun tujuan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan peran dinas pendidikan dayah dalam mewujudkan kemandirian ekonomi dayah di Kota Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan peluang dan tantangan dinas pendidikan dayah Kota Banda Aceh dalam mewujudkan kemandirian ekonomi dayah.

## **D. Manfaat penelitian**

Dalam suatu penelitian ada manfaatnya masing-masing begitu juga dengan penelitian ini adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

### 1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman atau rekomendasi bagi pemerintah Kota Banda Aceh khususnya Dinas Pendidikan Dayah serta segenap lapisan masyarakat.

### 2. Manfaat praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat melatih diri dari mengembangkan pemahaman kemampuan berpikir penulis melalui karya ilmiah mengenai peran Dinas Pendidikan Dayah Kota Banda Aceh dalam mewujudkan kemandirian ekonomi Dayah.
- b. Untuk menambah wawasan keilmuan pengerti dan berbagai bahan pertimbangan dan evaluasi pemerintah kota Banda Aceh serta segenap lapisan masyarakat

## **E. Penjelasan istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan dalam memahami istilah-istilah yang terdapat dalam skripsi ini, maka perlu dijelaskan istilah-istilah tersebut sebagai berikut: **A R - R A N I R Y**

1. Peran adalah aspek dinamis dari kedudukan (status) yang dimiliki oleh seseorang, sedangkan status merupakan sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang apabila seseorang melakukan hak-hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu fungsi. Peran yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kedudukan

atau tingkah laku yang dimiliki oleh seseorang yang berkedudukan dalam masyarakat.<sup>12</sup>

2. Dinas Pendidikan Dayah merupakan unsur pelaksanaan urusan pemerintahan bidang pendidikan islam sebagaimana dipimpin oleh kepala dinas yang berkedudukan dibawah dan bertanggung jawab kepada bupati/walikota melalui sekretaris daerah, pelaksanaan fungsi lain yang di berikan oleh bupati/walikota terkait dengan tugas dan fungsinya.
3. Dayah atau balai pengajian merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Aceh yang telah lama berkiprah dalam membangun sumber daya manusia. Dayah dalam masyarakat Aceh sama maksudnya dengan pengertian ‘pondok’ atau ‘pasantren’ dalam masyarakat jawa atau beberapa lainnya di Indonesia. Jadi pengertian dayah dalam masyarakat Aceh dimaksudkan untuk suatu tempat yang tertentu guna mendidik dan mengajarkan para pemuda Islam dalam ilmu pengetahuan agama, pendidik budi pekerti dan 8 penerapan pengalaman ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan mereka sehari-hari.<sup>13</sup>
4. Kemandirian adalah - kemampuan untuk bertindak berdasarkan pertimbangan sendiri dan bertanggung jawab atas tindakan tersebut. Kemandirian juga diartikan sebagai kemampuan untuk membuat keputusan dan mengatur hidup sendiri tanpa ketergantungan berlebihan

---

<sup>12</sup> Wirda Fitriani, *Peran Aparatur Gampong dalam Pengelolaan Hutan Adat (Suatu Penelitian di Gampong Ujong Padang, Kecamatan Bakongan Kabupaten Aceh Selatan)*, Skripsi, (Program Studi S1 Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh), 2018, hal.6.

<sup>13</sup> Mohammad Said, *Alkutturasi Nilai-Nilai Persaudraan Islam Model Dayah Aceh*, (Badan Litbang dan Diklat Kemeterian Agama RI, 2010), hal. 20

terhadap orang lain. Kemandirian tidak dapat selesai pada satu tahap kehidupan, melainkan akan terus berkembang di dalam diri individu.<sup>14</sup>

Dalam penelitian ini, Kemandirian adalah sebagai usaha seseorang untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dengan melepaskan diri dari ketergantungan kepada orang lain untuk mengerjakan sesuatu atas dorongan diri sendiri dan kepercayaan diri tanpa adanya pengaruh dari lingkungan dan ketergantungan pada orang lain, adanya kebebasan mengambil inisiatif untuk mengatur kebutuhan sendiri dan mampu memecahkan persoalan dan hambatan yang dihadapi tanpa bantuan orang lain. Kemampuan demikian hanya mungkin dimiliki jika seseorang berkemampuan memikirkan dengan seksama tentang sesuatu yang dikerjakan atau diputuskannya, baik dalam segi manfaat maupun dari segi negatif dan kerugian yang akan dialaminya.<sup>15</sup>

5. Ekonomi Islam yang merupakan salah satu bagian dari Syariat Islam, tujuannya tentu tidak lepas dari tujuan utama Syariat Islam. Tujuan utama Ekonomi Islam adalah merealisasikan tujuan manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (falah), serta kehidupan yang baik dan terhormat (al-hayyah al-tayyibah).<sup>16</sup>

Dalam penelitian ini, Secara umum bisa dibilang bahwa ekonomi adalah sebuah bidang kajian tentang pengurusan sumber daya material individu, masyarakat, dan negara untuk meningkatkan kesejahteraan hidup

---

<sup>14</sup>Susetyo, Benny, *Partisipasi Kaum Awam dalam Pembangunan Menuju Kemandirian Ekonomi*, (Malang: Averoes Press, 2006), hal. 10

<sup>15</sup>Parker, *Menumbuhkan Kemandirian dan Harga Diri Anak*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2005), hal. 15

<sup>16</sup>Anto, Hendrie, *Pengantar Ekonomika Mikro Islami*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2003), hal. 7

manusia. Karena ekonomi merupakan ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi dan atau distribusi.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan penulisan skripsi ini, penulis menjabarkan karya ilmiah ini dalam 5 bab. Adapun sistematika pembahasan yaitu:

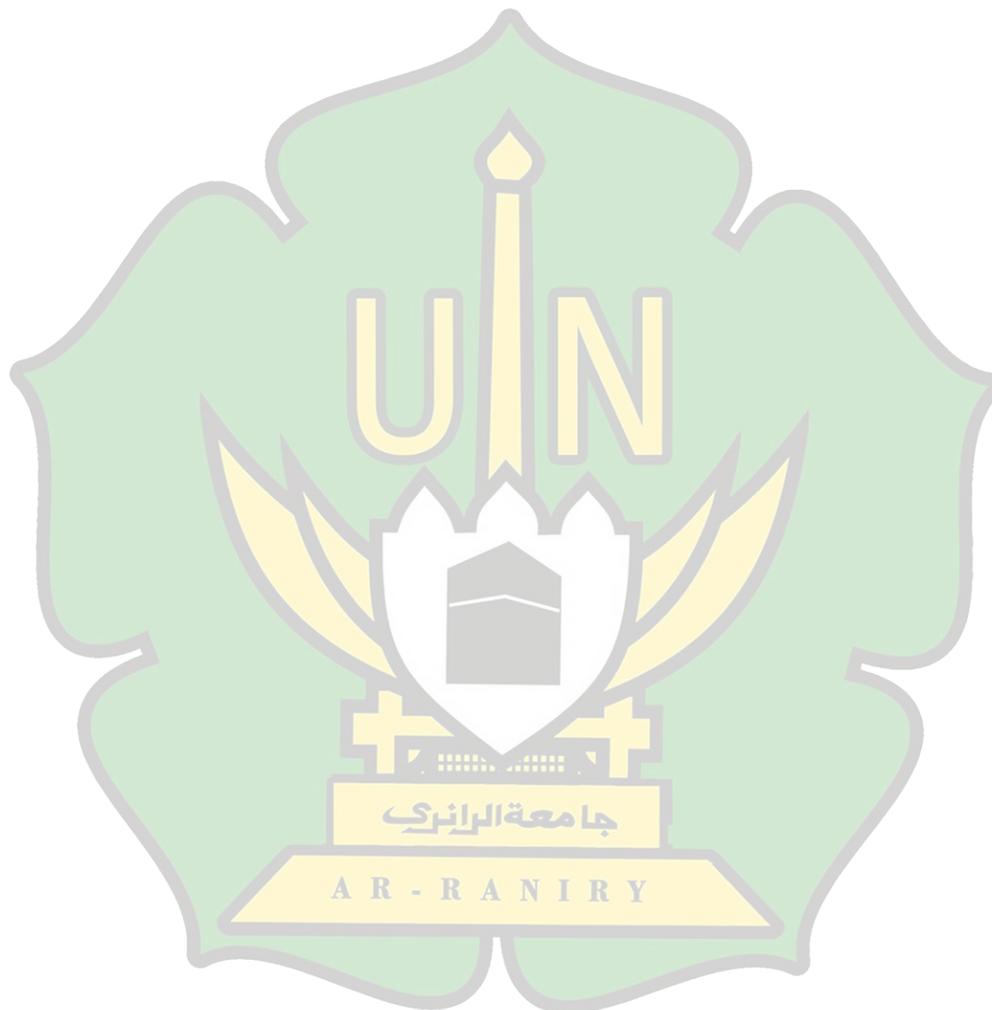
Pada bab I yaitu pendahuluan, penulis membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, penjelasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Pada bab II yaitu kajian pustaka, penulis mengemukakan hasil kajian pustaka yang berisi teori-teori pendukung yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain penelitian sebelumnya yang relevan, konsep peran, dinas pendidikan, dayah dan kemandirian ekonomi.

Pada bab III yaitu metode penelitian, penulis membahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, jenis penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Selanjutnya pada bab IV yaitu pembahasan, penulis membahas mengenai gambaran umum lokasi penelitian, peran dinas pendidikan dayah Kota Banda Aceh dalam mewujudkan kemandirian ekonomi dayah dan faktor pendukung dan penghambat peran dinas pendidikan dayah dalam mewujudkan kemandirian ekonomi dayah di Kota Banda Aceh.

Sedangkan pada bab V yaitu penutup terakhir, penulis membahas mengenai kesimpulan dan saran.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan

Dalam hal ini, peneliti akan memaparkan beberapa kajian terdahulu atau penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu bahan acuan peneliti dalam melakukan penelitian. Adapun tujuan dari pemaparan kajian terdahulu ini adalah untuk menentukan posisi penelitian serta menjelaskan perbedaannya. Selain itu penelitian terdahulu ini sangat berguna untuk perbandingan. Adapun penelitian terdahulu yang peneliti maksud adalah :

Tabel 1.1 Penelitian Sebelumnya yang Relevan

No	Nama/Tahun	Judul	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Husnil Kamal. 2020	Peran Dinas Pendidikan Dayah dalam pembinaan Dayah di Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan <sup>17</sup>	Metode Kualitatif	persamaan skripsi penulis dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan fokus penelitian adalah meneliti tentang tata kelola Dinas Pendidikan Dayah.	Perbedaan dalam skripsi penulis dengan penelitian ini adalah fokus penilitiannya lebih kepada tata kelola Dinas Pendidikan Dayah dalam pembinaan dayah sedangkan penilitian penulis fokus penelitiannya lebih kepada tata kelola Dinas Pendidikan Dayah dalam mewujudkan

<sup>17</sup> Husnil Kamal, *Peran Dinas Pendidikan Dayah dalam pembinaan dayah di kecamatan kluet utara kabupaten Aceh selatan*, (Banda Aceh: Skripsi 2020), hal. 10

					kemandirian ekonomi dayah
2.	Zul Abrar. 2016	Peran badan Dayah provinsi Aceh dalam Membangun Dayah Tanah Abee <sup>18</sup>	Metode Kualitatif	Dalam penelitian adapun persamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif	Perbedaan skripsi penulis dengan penelitian ini adalah peneliti lebih fokus membahas tentang upaya membangun dayah ke jenjang yang lebih baik.
3.	Sabita Nurul Fatich. 2014	Peran Pondok Pesantren Darul'amal terhadap Peningkatan Nilai Religius Masyarakat Molyojati 16 B Metro Barat <sup>19</sup>	Metode Kualitatif	Dalam penelitian ini adapun persamaan dari peneliti ini adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif	Dalam penelitian ini menjelaskan tentang meningkatkan nilai religius masyarakat dalam bentuk membekali santri dengan ilmu teori maupun praktik

Dari ketiga penelitian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa persamaan yang terdapat pada ketiga penelitian di atas adalah objek penelitian terfokus pada perannya saja yang dilakukan dengan menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan yang muncul dalam penelitian ini adalah penelitian lainnya dilakukan hanya untuk mengetahui peran dinas saja, tetapi pada penelitian ini akan di fokuskan pada peran Dinas Pendidikan Dayah Kota Banda Aceh dalam mewujudkan kemandirian ekonomi dayah.

<sup>18</sup> Zul Abrar, "Peran Badan Dayah Provinsi Aceh Dalam Membangun Dayah Tanah Abee (Banda Aceh: Skripsi 2016), hal. 12

<sup>19</sup> Sabita Nurul Fatich, *Peran Pondok Pesantren Darul'amal terhadap Peningkatan Nilai Religius Masyarakat Molyojati 16 B Metro Barat*, (Lampung : Skripsi 2014), hal. 13

## B. Peranan

### 1. Pengertian Peran

Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dimasyarakat. Kedudukan dalam hal ini diharapkan sebagai posisi tertentu di dalam masyarakat yang mungkin tinggi. Sedang-sedang saja atau rendah. Kedudukan adalah suatu wadah yang isinya adalah hak dan kewajiban tertentu. Sedangkan hak dan kewajiban tersebut dapat dikatakan sebagai peran. Oleh karena itu, maka seseorang yang mempunyai kedudukan tertentu dapat dikatakan sebagai pemegang peran (*role occupant*). Suatu hak sebenarnya merupakan wewenang untuk berbuat atau tidak berbuat, sedangkan kewajiban adalah beban atau tugas.<sup>20</sup>

Secara sosiologis peranan adalah aspek dinamis yang berupa tindakan atau perilaku yang dilaksanakan oleh seseorang yang menempati atau memangku suatu posisi dan melaksanakan hak-hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya. Jika seseorang menjalankan peran tersebut dengan baik, dengan sendirinya akan berharap bahwa apa yang dijalankan sesuai dengan keinginan diri lingkungannya. Peran secara umum adalah kehadiran di dalam menentukan suatu proses keberlangsungan.<sup>21</sup> Peranan merupakan dinamisasi dari statis ataupun penggunaan dari pihak dan kewajiban atau disebut subyektif. Peran dimaknai sebagai tugas atau pemberian tugas kepada seseorang atau sekumpulan orang. Peranan memiliki aspek-aspek sebagai berikut:

---

<sup>20</sup> R. Sutyo Bakir, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Tangerang: Karisma Publishing Group, 2009, hal.348

<sup>21</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta : Rajawali Press, 2002, hal. 242

- a) Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat.
- b) Peranan adalah suatu konsep perihal yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c) Peranan juga dapat diartikan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.<sup>22</sup>

Secara etimologi, peran adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat, sedangkan secara terminologi peran adalah perilaku yang sesuai dengan status seseorang yang menduduki suatu posisi atau kedudukan tertentu dalam masyarakat<sup>23</sup>. Peranan juga merupakan aspek dinamis kedudukan (*status*) apabila seseorang melakukan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranan, dan peran juga dapat diartikan sebagai tingkah laku yang dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat<sup>24</sup>. Peran atau peranan suatu yang menjadi bagian yang memegang pimpinan terutama dalam terjadinya suatu peristiwa<sup>25</sup>. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan, keduanya tidak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung pada lain dan sebaliknya.

---

<sup>22</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta : Rajawali Press, 2002, hal. 242

<sup>23</sup> Mulat Wigati Abdullah, *Sosiologi* (Jakarta: Grasindo, 2006), hal. 53.

<sup>24</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 854.

<sup>25</sup> Poerwadaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 870.

Sedangkan di dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia” istilah peran mempunyai arti pemain sandiwara (*film*), tukang lawak pada permainan makyong, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Abu Ahmadi juga menyatakan bahwa peran merupakan suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya. Adapun peran menurut para ahli, yaitu:

1. Peran menurut Sudjono Soekanto adalah proses dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya.<sup>26</sup>
2. Peran menurut Merton mengatakan bahwa peranan didefinisikan sebagai pola tingkah laku yang diharapkan masyarakat dari orang yang menduduki status tertentu. Sejumlah peran disebut sebagai perangkat peran (*role-set*). Dengan demikian perangkat peran adalah kelengkapan dari hubungan-hubungan berdasarkan peran yang dimiliki oleh orang karena menduduki status-status social khusus.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Wirda Fitriani, *Peran Aparatur Gampong dalam Pengelolaan Hutan Adat (Suatu Penelitian di Gampong Ujong Padang, Kecamatan Bakongan Kabupaten Aceh Selatan)*, Skripsi, (Program Studi S1 Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh), 2018, hal.12.

<sup>27</sup> Poerwadaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal.12-13

3. Peran menurut Friedman adalah serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun informal. Peran didasarkan pada preskripsi (ketentuan) dan harapan peran yang menerangkan apa yang individu-individu harus lakukan dalam suatu situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan-harapan mereka sendiri atau harapan orang lain menyangkut peran-peran tersebut.<sup>28</sup>

Peran adalah kedudukan atau tingkah laku yang dimiliki oleh seseorang yang berkedudukan dalam masyarakat. Dalam penelitian ini, yang dimaksud peran media sosial adalah fungsi dari media sosial dalam mempromosikan pariwisata.

## 2. Ciri-Ciri Peran

Berikut merupakan ciri-ciri peran adalah sebagai berikut:

- a. Keterlibatan dalam keputusan: mengambil dan menjalankan keputusan
- b. Bentuk kontribusi: seperti gagasan, tenaga dan lain-lain
- c. Organisasi kerja: bersama setara (berbagi peran)
- d. Peran masyarakat: sebagai subjek

## 3. Jenis – Jenis Peran

Berikut merupakan jenis-jenis peran adalah sebagai berikut:

- a. Peranan normatif adalah peran yang dilakukan seseorang atau lembaga yang didasarkan pada seperangkat norma yang berlaku dalam kehidupan masyarakat.

---

<sup>28</sup> Friedman, *Keperawatan Keluarga*, ( Jakarta : EGC, 1998 ), hal.286.

- b. Peranan ideal adalah peranan yang dilakukan oleh seseorang atau lembaga yang didasarkan pada nilai-nilai ideal atau yang seharusnya dilakukan sesuai dengan kedudukannya di dalam suatu system.
- c. Peranan faktual adalah peranan yang dilakukan seseorang atau lembaga yang didasarkan pada kenyataan secara kongkrit di lapangan atau kehidupan sosial yang terjadi secara nyata.<sup>29</sup>

Peran yang dimainkan pada hakikatnya tidak perbedaan, baik yang dimainkan/diperankan pimpinan tingkat atas, menengah maupun bawah akan mempunyai peran yang sama. Peran merupakan tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang menempati posisi di dalam status sosial, syarat-syarat peran mencakup tiga hal, yaitu:

Pertama, peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Kedua, peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan. Peran adalah suatu konsep perilaku apa yang dapat dilaksanakan oleh individu-individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Ketiga, peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu, yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

#### **4. Struktur Peran**

Secara umum, struktur peran dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu:

---

<sup>29</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2002), hal. 243

a. Peran Formal

Peran formal merupakan peran yang nampak jelas, yaitu berbagai perilaku yang sifatnya homogen. Contohnya dalam keluarga, suami/ ayah dan istri/ibu memiliki peran sebagai provider (penyedia), pengatur rumah tangga, merawat anak, rekreasi, dan lain-lain.

b. Peran Informal

Peran informal merupakan peran yang tertutup, yaitu suatu peran yang sifatnya implisit (emosional) dan umumnya tidak terlihat di permukaan. Tujuan peran informal ini adalah untuk pemenuhan kebutuhan emosional dan menjaga keseimbangan dalam keluarga.<sup>30</sup>

## 5. Dimensi Peran

Berikut meruakan beberapa dimensi peran sebagai berikut:

- a. Peran sebagai suatu kebijakan. Pengaruh paham ini berpendapat bahwa peran merupakan suatu kebijaksanaan yang tepat dan baik untuk dilaksanakan.
- b. Peran sebagai strategi. Penganut peran ini mendalilkan bahwa peran
- c. merupakan strategi untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat.
- d. Peran sebagai alat komunikasi. Peran didayagunakan sebagai instrument atau alat untuk mendapatkan masukan berupa informasi dalam proses pengambilan keputusan. Persepsi ini dilandaskan oleh suatu pemikiran bahwa pemerintahan dirancang untuk melayani masyarakat, sehingga

---

<sup>30</sup> <https://www.maxmanroe.com/vid/sosial/pengertian-peran.html>, diakses pada 3 Desember 2020.

pandangan dan preferensi dari masyarakat tersebut adalah masukan yang bernilai guna mewujudkan keputusan yang responsif dan responsibel.

- e. Peran sebagai alat menyelesaikan sengketa. Peran didayagunakan sebagai suatu cara untuk mengurangi atau meredam konflik melalui usaha pencapaian konsesnsus dari pendapat-pendapat yang ada. Asumsi yang melandasi persepsi ini adalah bertukar pikiran dan pandangan dapat meningkatkan pengertian dan toleransi serta mengurangi rasa ketidakpercayaan dan kerancuan.<sup>31</sup>

## **C. Dinas Pendidikan Dayah Aceh**

### **1. Sejarah Dinas Pendidikan Dayah**

Dinas Dayah Aceh berdiri pada tahun 2008. Dinas Dayah ini memiliki tugas pokok melakukan pembinaan terhadap dayah-dayah yang ada di Aceh. Dasar pembentukan dinas ini berdasarkan Undang-undang Pemerintahan Aceh (UUPA) Nomor 11 Tahun 2006, Qanun No. 5 Tahun 2007 Tentang susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas, Lembaga Teknis Daerah dan lembaga Daerah Provinsi Nangroe Aceh Darussalam, serta Qanun Nomor 5 Tahun 2008 tentang penyelenggaraan Pendidikan di Aceh.<sup>32</sup>

Dinas ini juga bekerja secara maksimal untuk meningkatkan mutu dan kualitas Dayah, baik prasarana, kurikulum dayah, membantu merubah

---

<sup>31</sup> <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/7911/5/BAB%252011.pdf>, diakses pada tanggal 3 Desember 2020

<sup>32</sup> Pemerintah Aceh, Rencana Strategi Dinas Dayah Aceh Tahun 2019.

manajemen Dayah dan peningkatan kualitas santri serta memberdayakan dayah sesuai dengan letak geografis Dayah.<sup>33</sup>

Dinas ini memiliki beberapa program prioritas seperti pembentukan dan pengembangan Ma'had Ali (pendidikan tingkat tinggi serta universitas khusus bidang agama Islam), akreditasi dayah, peningkatan profesionalisme manajemen Dayah dan peningkatan kopotensi guru.

Kehadiran lembaga ini disyukuri dengan sangat senang oleh abu-abu Dayah. Pasalnya, sebelum Dinas dayah dibentuk, dayah termarginalisasi, baik secara fungsional dimana Dayah terkesan masih sangat tradisional maupun secara struktural, di mana Dayah kurang dapat perhatian dari pemerintah.

## **2. Tujuan Dinas Dayah**

Lahirnya Dinas Dayah provinsi Aceh melalui Qanun Nomor 5 tahun 2008 secara pragmatis menjadi spirit baru bagi kalangan Dayah dalam mengekspansikan diri ke arah yang lebih baik dan maju, hal itu sesuai dengan tujuan lahirnya Dinas Dayah yaitu untuk mempercepat pembangunan lembaga pendidikan Dayah dan peningkatan SDM Dayah ke arah yang lebih baik dan bagus. Berdasarkan diskusi peneliti dengan beberapa ulama Dayah yang peneliti asumsi termasuk para pejuang lahirnya Dinas tersebut. Para ulama menyimpulkan bahwa kehadiran Dinas Dayah sebagaimana yang diusahakan oleh para ulama terkesan telah sirna.

Lahirnya ide mendirikan lembaga yang mengurus dayah secara khusus salah satunya adalah lahirnya Perda Nomor 6 tahun 2000 tentang

---

<sup>33</sup> Suswendi, *Sejarah dan Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hal.177.

penyelenggaraan pendidikan pasal 1 ayat 17 disebutkan bahwa Dayah adalah lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan Islam dengan sistem pondok/ rangkang yang diselenggarakan oleh Pemerintah Daerah, yayasan yang dipimpin oleh ulama Dayah. Pasal 15 ayat 3 disebutkan pula bahwa pemerintah berkewajiban membina dan mengawasi pendidikan Dayah.<sup>34</sup>

Ketika perda Nomor 6 tahun 2000 tentang penyelenggaraan pendidikan tersebut telah disahkan, sedangkan pengelolaan Dayah sebagai sebuah pendidikan yang telah diakui pemerintah bagaikan anak tiri yang dititipkan pada orang lain, maksudnya dayah dititipkan ke Dinas pendidikan melalui subbag pendidikan Dayah. Melihat pola pengelolaan pada waktu tersebut kurang maksimal, bahkan ketidakjelasan pendidikan yang dikendalikan oleh Dinas Pendidikan dan Departemen Agama, disertai tidak adanya prospek jangka panjang dan tidak adanya grand desain yang jelas, maka beberapa para ulama Aceh menjumpai pemerintah seraya menyampaikan ide-ide mereka untuk melahirkan sebuah lembaga yang memayungi Dayah.

Adapun tujuan terbentuknya Dinas Dayah, yaitu:

- a. Meningkatkan kualitas pendidikan Dayah melalui pembinaan tenaga pendidik, kurikulum, sarana, dan prasaran, manajemen dan pendanaan.
- b. Meningkatkan peran Dayah dalam mewarisi ilmu dan tamadun Islam dalam rangka membangun masyarakat.
- c. Memberdayakan ekonomi Dayah untuk meningkatkan pendanaan santri.

---

<sup>34</sup> Peratutan Daerah Nomor 6 Tahun 2000, *Tentang Penyelenggaraan Pendidikan*, Pasal 1, Ayat 17.

- d. Menjaga netralitas Dayah dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- e. Meningkatkan sumber daya santri.

### 3. Peran dan Fungsi Dinas Dayah

Lembaga Dinas Dayah Provinsi Aceh merupakan salah satu Lembaga Keistimewaan Aceh. Dinas Dayah berdiri pada tahun 2008. Dinas Dayah ini memiliki tugas pokok melakukan pembinaan terhadap Dayah-dayah yang ada di Aceh. Dasar pembentukan Dinas ini berdasarkan Undang-undang Pemerintah Aceh (UUPA) Nomor 11 Tahun 2006, Qanun Nomor 5 Tahun 2007 tentang susunan organisasi dan tata kerja dinas, Lembaga Teknis Daerah dan Lembaga Daerah Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, serta Qanun Nomor 5 Tahun 2008 tentang penyelenggaraan pendidikan di Aceh.<sup>35</sup>

Dinas Dayah Aceh sebagai salah satu satuan kerja perangkat Aceh (SKPA) Pemerintah Aceh, dalam melaksanakan amanat undang-undang untuk pelaksanaan pembangunan pada sektor pendidikan berpedoman pada tugas pokok dan fungsi yang telah ditetapkan dalam Qanun Nomor 5 tahun 2007. Adapun tugas pokok dan fungsi Dinas Dayah Provinsi Aceh sebagai salah satu SKPA pemerintah Aceh dapat dijabarkan sebagai berikut.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Qanun Aceh Nomor 5 Tahun 2007, Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas, Lembaga Teknis Daerah Provinsi Aceh, Pasal 164, Ayat 1 dan 2.

<sup>36</sup> Qanun Aceh Nomor 5 Tahun 2007, Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas, Lembaga Teknis Daerah Provinsi Aceh, Pasal 164, Ayat 1 dan 2.

### **a. Tugas Pokok Dinas Dayah Provinsi Aceh**

Tugas pokok Dinas Dayah Provinsi Aceh adalah “melaksanakan tugastugas umum dan pemerintahan dan pembangunan di bidang pembinaan pendidikan Dayah” Tugas pokok ini merupakan program utama dari Dinas Dayah Provinsi Aceh yang wajib dikerjakan, adapun tugas yang wajib untuk dikerjakan oleh Dinas Dayah adalah: 1) pembinaan teknis pendidikan dan pengajaran, 2) pelaksanaan fasilitas usaha ekonomi produktif, 3) Pelaksanaan fasilitas kesejahteraan tenaga pengajar, 4) Pelaksanaan peningkatan kualitas sumber daya santri, 5) Pemantauan, evaluasi dan laporan penyelenggaraan pembinaan pendidikan Dayah, 6) Pembinaan unit pelaksana teknis dinas (UPTD).<sup>37</sup>

### **b. Fungsi Dinas Dayah Aceh**

Adapun fungsi Dinas Dayah Aceh sangat berguna untuk peningkatan mutu Dayah, maka jika Dinas Dayah tidak segera merevitalisasikan Dayah yang ada di Aceh, maka lambat laun Dayah-dayah di Aceh sedikit demi sedikit mulai musnah di tengah masyarakat. Adapun fungsi-fungsi Dinas Dayah Aceh adalah 1) Pelaksanaan urusan ketata usahaan dinas, 2) Penyusunan program kerja tahunan, jangka menengah dan jangka panjang, 3) Penyusunan kebijakan teknis bidang pembinaan pendidikan Dayah, 4) Pemberian perizinan dan pelaksanaan pelayanan umum dibidang pembinaan pendidikan Dayah, 5) Penyiapan rancangan qanun dan produk hukum dibidang penyelenggaraan pembinaan

---

<sup>37</sup>Pemerintah Aceh, *Rencana Strategis Dinas Dayah Aceh Tahun 2017*, hal. 8-9

pendidikan Dayah, 6) Pembinaan teknis pendidikan dan pengajaran, 7) Pelaksanaan fasilitas usaha ekonomi produktif bagi santri dan pimpinan Dayah, 8) Pelaksanaan fasilitas kesejahteraan tenaga pengajar, 9) Pelaksanaan peningkatan kualitas sumber daya santri Dayah, 10) Pemantauan, evaluasi dan pelaporan penyelenggaraan pendidikan Dayah, 11) Pembinaan kurikulum pendidikan Dayah, 12) Pelaksanaan fasilitas kualitas tenaga-tenaga pendidik, 13) Pembinaan UPTD; dan pelaksanaan koordinasi dengan instansi dan atau lembaga terkait lainnya di bidang pendidikan Dayah.<sup>38</sup>

### **c. Kewenangan Dinas Dayah Aceh**

Pemerintah Aceh memberikan kewenangan terhadap Dinas Dayah Aceh dalam mengelola Dayah-dayah yang ada di Aceh. Adapun kewenangannya adalah: 1) Mengembangkan dan mengatur berbagai jenis, jalur dan jenjang pendidikan Dayah serta menambah materi muatan lokal, 2) Mengembangkan dan mengatur lembaga pendidikan Dayah, 3) Menetapkan kebijakan tentang penerimaan santri dari masyarakat minoritas, terbelakang atau tidak mampu, 4) Menyediakan bantuan pengadaan buku pelajaran pokok/madul pendidikan Dayah, 5) Membantu menyelenggarakan dayah yang meliputi pembinaan kurikulum, akreditasi dan fasilitasi kesejahteraan tenaga pengajar, 6) Menyenggarakan pelatihan, penataran dan kerja sama dalam rangka peningkatan kualitas tenaga pengajar, 7) Melaksanakan pendidikan dan pelatihan dibidang

---

<sup>38</sup> Pemerintah Aceh, *Rencana Strategis Dinas Dayah Aceh Tahun 2019*.

pendidikan dan pengajaran Dayah, 8) Melakukan inventarisasi aset dan keberadaan lembaga Dayah, 9) Mengalokasikan sumber daya manusia potensial di bidang pendidikan Dayah.<sup>39</sup>

Struktur organisasi Dinas Dayah Provinsi Aceh disusun secara sistematis, efektif yang dijabarkan sesuai dengan tugas masing-masing pemangku jabatan yang disusun secara efektif dan efisien. Peraturan Gubernur Nanggroe Aceh Darussalam nomor 20 tahun 2008 yang mengatur tentang rincian tugas dan fungsi pemangku jabatan struktural di lingkungan Pemerintah Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam.

Dinas Dayah Aceh dipimpin oleh seorang kepala Dinas. Kepala Dinas Dayah Aceh membawahi 1 sekretariat Dinas Dayah Aceh, 4 bidang, 1 unit pelaksanaan teknis dinas (UPTD).

#### **4. Strategi dan Kebijakan Dinas Dayah**

##### **a. Strategi**

Untuk pelaksanaan kebijakan pokok tersebut, strategi yang menjadi prioritas antara lain adalah.

1. Menyusun rencana strategis dan rencana aksi, rencana jangka panjang, menengah dan rencana tahunan.
2. Menyusun standart kurikulum, pengelolaan, sarana dan prasarana Dayah.
3. Meningkatkan urusan ketatausahaan.

---

<sup>39</sup> Pemerintah Aceh, *Rencana Strategis Dinas Dayah Aceh Tahun 2017*, hal 9-10.

4. Menyusun petunjuk pelaksanaan kegiatan dan petunjuk teknis Dinas Dayah
5. Menyiapkan rancangan produk hukum di bidang penyelenggaraan pembinaan pendidikan Dayah.
6. Membina manajemen Dayah.
7. Memfasilitasi dan meningkatkan usaha ekonomi produktif Dayah.
8. Mengupayakan pendidikan keterampilan dan kecakapan hidup (*maharatul al-hayatiyah*).
9. Memfasilitasi peningkatan kesejahteraan tenaga pendidik.
10. Mengupayakan pendidikan lanjut bagi peserta yang berprestasi di dalam dan di luar negeri.
11. Membentuk unit pelaksanaan teknis dinas (UPTD)
12. Melaksanakan pelayanan umum di bidang pembinaan pendidikan Dayah.<sup>40</sup>

#### **b. Kebijakan**

Mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan, Dinas Dayah menerapkan beberapa cara, diantaranya melalui penetapan kebijakan dan program . penetapan kebijakan dimaksud sebagai pedoman atau petunjuk.

Langkah-langkah dan upaya untuk mencapai tujuan dan sasaran dalam menunjang kelancaran dan keterpaduan program. Diambililah beberapa kebijakan yang merupakan ketentuan yang telah disepakati, yaitu:

---

<sup>40</sup> Pemerintah Aceh, *Rencana Strategis Dinas Dayah Aceh Tahun 2019.*, hal. 52-53

1. Penyusunan rencana strategi dan rencana aksi, rencana jangka panjang, rencana jangka menengah dan rencana tahunan.
2. Penyusunan standart kurikulum, pengelolaan, prasarana dan sarana Dayah.
3. Peningkatan sarana dan prasarana Dayah.
4. Pelaksanaan ketatausahaan.
5. Penyusunan petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis Dinas Dayah.
6. Penyiapan rancangan produk hukum di bidang penyelenggaraan pembinaan pendidikan Dayah.
7. Pembinaan manajemen Dayah.
8. Penjaringan bakat dan minat peserta didik.
9. Penyelenggaraan pendidikan keterampilan dan kecakapan hidup.
10. Peningkatan usaha ekonomi produktif Dayah.
11. Peningkatan kesejahteraan tenaga pendidik.
12. Penyediaan tenaga pendidik bagi Dayah.
13. Pemberian fasilitas pendidikan lanjutan bagi peserta didik yang berprestasi di dalam dan di luar.
14. Pembentukan unit pelaksanaan teknis dinas (UPTD)
15. Peningkatan pelayanan umum di bidang pembinaan pendidikan Dayah.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> Pemerintah Aceh, *Rencana Strategis Dinas Dayah Aceh Tahun 2019.*, hal. 53-54

## D. Kemandirian

### 1. Pengertian Kemandirian

Pengertian mandiri jika dapat ditinjau dari dua segi, yaitu pengertian secara etimologi (bahasa) dan pengertian secara terminologi (istilah). Kemandirian diartikan oleh Herman Holstein sebagai sikap mandiri yang inisiatifnya sendiri mendesak jauh ke belakang setiap pengendalian asing yang membangkitkan swakarsa tanpa perantara dan secara spontanitas yakni ada kebebasan bagi keputusan, penilaian, pendapat, pertanggung jawaban tanpa menggantungkan orang lain.<sup>42</sup>

Drost menjelaskan kemandirian (kematangan pribadi) sebagai keadaan kesempurnaan dan keutuhan kedua unsur (budi dan akal) dalam kesatuan pribadi.<sup>43</sup> Dengan kata lain, manusia mandiri adalah pribadi dewasa yang sempurna. Umar Tirtaraharja dan Lasula menyatakan konsep kemandirian bahwa belajar bertumpu pada prinsip bahwa individu yang belajar hanya akan sampai kepada perolehan hasil belajar, mulai keterampilan, pengembangan penalaran, pembentukan sikap sampai kepada penemuan diri sendiri, apabila ia mengalami sendiri dalam proses perolehan hasil belajar tersebut.<sup>44</sup>

Enung Fatimah mendefinisikan mandiri (berdiri diatas kaki sendiri dengan kemampuan seseorang untuk tidak bergantung dengan orang lain serta bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya.<sup>45</sup> Sedangkan Zakiyah Daradjat

---

<sup>42</sup> Herman Holstein. *Murid Belajar Mandiri*. (Bandung: Remaja Rosdakarya 1986).hal.23

<sup>43</sup> J.I.G. Drost. *Sekolah Mengajar atau Mendidik?*( Yogyakarta: Kanisius. 2004).hal.39

<sup>44</sup> Tirtaraharja Umar dan Lasula. *Pengantar Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2000).hal.50

<sup>45</sup> Enung Fatimah. *Psikologi Perkembangan: Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Pustaka Setia. 2006). hal.141.

menjelaskan mandiri adalah: Kecenderungan anak untuk melakukan sesuatu yang diinginkannya tanpa minta tolong kepada orang lain. Juga mengukur kemampuannya untuk mengarahkan kelakuannya tanpa tunduk kepada orang lain. Biasanya anak yang berdiri sendiri lebih mampu memikul tanggungjawab, dan pada umumnya mempunyai emosi yang stabil.<sup>46</sup> Dalam hal ini Muhibbin Syah berpendapat bahwa belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.<sup>47</sup> Menurut Slamet sebagaimana dikutip Syaiful Hadi Djamarah belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>48</sup>

Senada dengan pengertian di atas Musthofa Fahmi sebagaimana dikutip Mustaqim belajar adalah aktivitas yang menghasilkan perubahan-perubahan tingkah laku atau pengalaman. Dengan kata lain yang lebih rinci belajar adalah suatu aktivitas atau usaha yang disengaja dan menghasilkan perubahan, berupa sesuatu yang baru berkenaan dengan aspek psikis dan fisik yang relatif bersifat konstan.<sup>49</sup>

---

<sup>46</sup> Zakiyah Daradjat. *Perawatan Jiwa Untuk Anak*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976) hal. 130

<sup>47</sup> Muhibbin Syah. 1995. *Psikologi Pendidikan, Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.hal. 91

<sup>48</sup> Syaiful Bahri Djamarah. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.hal.31

<sup>49</sup> Mustaqim. 2001. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.hal.34

Menurut Shaleh Abdul Aziz dan Abdul Aziz Abdul Majid; “Belajar adalah proses perubahan dalam pemikiran siswa yang dihasilkan atas pengalaman terdahulu kemudian terjadi perubahan baru”<sup>50</sup>

Sedangkan menurut Clifford T. Morgon berpendapat bahwa "Learning defined as any relatively permanent change in behaviour which occurs as a result of experience or practice".<sup>51</sup> Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relative tetap sebagai akibat dari latihan dan pengalaman.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan kemandirian belajar adalah suatu perubahan dalam diri seseorang yang merupakan hasil dari pengalaman dan latihan diri sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Dalam bertingkah laku mempunyai kebebasan membuat keputusan, penilaian pendapat serta bertanggung jawab tanpa menggantungkan kepada orang lain.

## **2. Ciri-ciri kemandirian**

Berdasarkan pengertian kemandirian tersebut, maka ciri-ciri kemandirian dapat dikenali. Dalam bukunya, Chabib Thoha mengutip pendapatnya Brawer bahwa ciri-ciri perilaku mandiri adalah:<sup>52</sup>

- a. Seseorang mampu mengembangkan sikap kritis terhadap kekuasaan yang datang dari luar dirinya. Artinya mereka tidak segera menerima begitu saja pengaruh orang lain tanpa dipikirkan terlebih dahulu segala kemungkinan yang akan timbul.

---

<sup>50</sup> Shaleh Abdul Aziz dan Abdul Aziz Abdul Majid, *At-Tarbiyah wa Thuruqut Tadrir*, Juz, I, Mesir: Radul Ma'arif t.th, hal. 169

<sup>51</sup> Morgon, Clifford T. Richard A King, 1971. *Introduction to Psychology*, Tokyo : Crow Hill, hal. 63

<sup>52</sup> M. Chabib Thoha. 1996. *Kapita Seleka Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.hal.122- 124

- b. Adanya kemampuan untuk membuat keputusan secara bebas tanpa dipengaruhi oleh orang lain.

Sedangkan Spancer dan Koss, merumuskan ciri-ciri perilaku mandiri sebagai berikut:

- a. Mampu mengambil inisiatif.
- b. Mampu mengatasi masalah.
- c. Penuh ketekunan.
- d. Memperoleh kepuasan dari hasil usahanya.
- e. Berkeinginan mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dicermati secara mendalam bahwa rumusan-rumusan tentang ciri-ciri kemandirian belajar sebagai berikut:

- a. Mampu berpikir secara kritis, kreatif dan inovatif.
- b. Tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain.
- c. Tidak lari atau menghindari masalah.
- d. Memecahkan masalah dengan berpikir yang mendalam.
- e. Apabila menjumpai masalah dipecahkan sendiri tanpa meminta bantuan orang lain
- f. Tidak merasa rendah diri apabila harus berbeda dengan orang lain.
- g. Berusaha bekerja dengan penuh ketekunan dan kedisiplinan.
- h. Bertanggungjawab atas tindakannya sendiri.

## E. Ekonomi Dayah

### 1. Pengertian Ekonomi

Ekonomi atau economic dalam banyak literatur ekonomi disebutkan berasal dari bahasa Yunani yaitu kata *Oikos* atau *Oiku* dan *Nomos* yang berarti peraturan rumah tangga. Dengan kata lain pengertian ekonomi adalah semua yang menyangkut hal-hal yang berhubungan dengan perikehidupan dalam rumah tangga tentu saja yang dimaksud dan dalam perkembangannya kata rumah tangga bukan hanya sekedar merujuk pada satu keluarga yang terdiri dari suami, isteri dan anak-anaknya, melainkan juga rumah tangga yang lebih luas yaitu rumah tangga bangsa, negara dan dunia.<sup>53</sup>

Secara umum, bisa dibilang bahwa ekonomi adalah sebuah bidang kajian tentang pengurusan sumber daya material individu, masyarakat, dan negara untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia. Karena ekonomi merupakan ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi dan atau distribusi.

Berikut ini adalah pengertian dan definisi ekonomi menurut beberapa ahli;

#### a. Adam Smith

Ekonomi ialah penyelidikan tentang keadaan dan sebab adanya kekayaan negara.

---

<sup>53</sup> Iskandar Putong, *Economics Pengantar mikro dan Makro*, (Jakarta, Mitra Wacana Media, 2010) hal. 1

b. Mill J.S

Ekonomi ialah sains praktikal tentang pengeluaran dan penagihan.

c. Abraham Maslow

Ekonomi adalah salah satu bidang pengkajian yang mencoba menyelesaikan masalah keperluan asas kehidupan manusia melalui penggemblengan segala sumber ekonomi yang ada dengan berasaskan prinsip serta teori tertentu dalam suatu sistem ekonomi yang dianggap efektif dan efisien.

d. Hermawan Kartajaya

Ekonomi adalah platform dimana sektor industri melekat di atasnya.

e. Paul A. Samuelson

Ekonomi merupakan cara-cara yang dilakukan oleh manusia dan kelompoknya untuk memanfaatkan sumber-sumber yang terbatas untuk memperoleh berbagai komoditi dan mendistribusikannya untuk dikonsumsi oleh masyarakat.<sup>54</sup>

**Pokok persoalan ekonomi, kita berpangkal dari dua kenyataan ini :**

- a. Untuk dapat hidup layak, kita membutuhkan serta menginginkan bermacam-macam hal : makanan, minuman, pakaian, rumah, obat, pendidikan, dan lain-lain. Kebutuhan (needs) manusia banyak dan beraneka ragam sifatnya. Apalagi keinginan (wants) boleh dibilang takada batasnya.

<sup>54</sup><https://citrawulani.wordpress.com/mata-pelajaran/ekonomi/pengertian-ekonomi-secara-umum/>

b. Tetapi sumber-sumber, sarana atau alat-alat yang dapat dipakai untuk memenuhi kebutuhan yang banyak itu, termasuk waktu yang tersedia, itu terbatas atau langka, artinya kurang dari yang kita butuhkan atau kita inginkan, baik dalam hal jumlah, bentuk, macam, waktu dan tempat. Dari dua kenyataan pokok tersebut timbullah pokok persoalan ekonomi yaitu : bagaimana dengan sumber-sumber yang terbatas orang dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya yang banyak dan beraneka ragam itu. Pokok persoalan tersebut dihadapi oleh perorangan, keluarga, perusahaan, dan koperasi, bangsa dan negara sebagai keseluruhan, bahkan oleh dunia internasional. Untuk menanggapi persoalan itulah, maka timbul kegiatan ekonomi seperti produksi, distribusi dan konsumsi, yang diatur oleh suatu cara berfikir dan cara bertindak yang disebut ekonomis atau menurut prinsip ekonomi.<sup>55</sup>

Sebuah rumah tangga dihadapkan pada begitu banyak keputusan yang harus diambil. Setiap rumah tangga harus menentukan siapa yang harus mengerjakan apa dan imbalannya apa yang pantas diperolehnya; siapa yang harus memasak? Siapa yang harus mencuci dan menyetrikan pakaian? Siapa yang paling berhak memperoleh hidangan ekstra pencuci mulut usai makan malam? Atau, siapa yang boleh memilih saluran televisi yang hendak ditonton seluruh keluarga? Singkatnya, setiap rumah tangga harus mengalokasikan sumber-sumber

---

<sup>55</sup> T. Gilarsa, Pengantar Ilmu Ekonomi Makro, (Yogyakarta: KANISIUS, 2004) h. 15

dayanya yang langka ke segenap anggotanya, dengan memperhitungkan kemampuan, daya upaya, dan keinginan dari setiap anggota tersebut.

Pokok persoalan ekonomi yang dihadapi oleh setiap keluarga adalah bagaimana dengan penghasilan yang masuk dapat mencukupi segala kebutuhan keluarga (baik saat sekarang maupun yang akan datang)?, atau bagaimana menjaga keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran? Bagi setiap keluarga hal ini menjadi masalah. Entah karena penghasilan memang kecil dibandingkan dengan kebutuhan yang begitu banyak. Entah karena kebutuhannya begitu besar (atau ada kebutuhan mendadak) padahal penghasilannya tetap. Bisa juga karena tidak pandai mengatur uang walaupun sebenarnya penghasilannya cukup yang dihitung sebagai penghasilan keluarga adalah sebagai bentuk balas karya yang diperoleh sebagai imbalan atau balas-jasa.<sup>56</sup>

Sumbangan seseorang terhadap proses produksi. Konkretnya penghasilan keluarga dapat bersumber pada: 1. Usaha sendiri 2. Bekerja pada orang lain 3. Hasil dari milik Penghasilan keluarga atau uang masuk itu sebagian besar dikeluarkan lagi, yaitu untuk membeli segala hal yang diperlukan untuk hidup. Dengan istilah ekonomi dikatakan : dibelanjakan untuk konsumsi. Konsumsi tidak hanya mengenai makanan saja, tetapi mencakup semua pemakaian barang dan jasa untuk memenuhi semua kebutuhan hidup. Sebetulnya besar kecilnya penghasilan itu sangat relatif dan tidak bisa dipakai sebagai ukuran yang

---

<sup>56</sup> . Gregory Mankiw, Pengantar Ekonomi Edisi kedua jilid 1, (Jakarta : Erlangga, 2003)h.45 T. Galariso, Op Cit, h.61

pasti untuk makmur tidaknya suatu keluarga. Karena bisa terjadi penghasilannya besar tetapi masih juga hutang sana-sini. Sebaliknya walaupun penghasilannya kecil, tetapi cukup dan tidak punya hutang. Oleh karena itu, keadaan ekonomi rumah tangga yang sehat tidak pertama-tama ditentukan oleh banyaknya penghasilan (uang), melainkan oleh kemampuan keluarga untuk mengelola keuangan dan mengendalikan pengeluarannya. Ibnu Khaldun telah memberikan definisi bahwa ilmu ekonomi merupakan ilmu pengetahuan yang positif maupun normatif. Maksudnya mempelajari ekonomi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan bukan kesejahteraan

Prinsip dasar sistem ekonomi Islam sendiri secara garis besar dapat kita jelaskan antara lain sebagai berikut :

- a. Kebebasan individu; Individu mempunyai hak kebebasan sepenuhnya untuk berpendapat atau membuat suatu keputusan yang dianggap perlu dalam sebuah negara Islam. Karena tanpa kebebasan tersebut individu muslim tidak dapat melaksanakan kewajiban mendasar dan penting dalam menikmati kesejahteraan dan menghindari terjadinya kekacauan dalam masyarakat.
- b. Hak terhadap harta; Islam mengakui hak individu untuk memiliki harta. Walaupun begitu ia memberikan batasan tertentu supaya kebebasan itu tidak merugikan kepentingan masyarakat umum.

- c. Ketidaksamaan ekonomi dalam batas yang wajar; Islam mengakui adanya ketidaksamaan ekonomi antara orang perorangan tetapi tidak membiarkannya menjadi bertambah luas, ia mencoba menjadikan perbedaan tersebut dalam batas-batas yang wajar, adil dan tidak berlebihan.
- d. Kesamaan sosial; Islam tidak menganjurkan kesamaan ekonomi tetapi ia mendukung dan menggalakkan kesamaan sosial sehingga sampai tahap bahwa kekayaan negara yang dimiliki tidak hanya dinikmati oleh sekelompok tertentu masyarakat saja. Selain itu sangat penting setiap individu dalam sebuah negara mempunyai peluang yang sama untuk berusaha mendapatkan aktifitas ekonomi.
- e. Jaminan sosial; setiap individu mempunyai hak untuk hidup dalam sebuah negara islam; dan setiap warga negara dijamin untuk memperoleh kebutuhan pokok masing-masing.
- f. Memang menjadi tugas dan tanggung jawab utama bagi setiap negara Islam untuk menjamin setiap warga negara, tanpa kecuali muslim atau nonmuslim, dalam memenuhi kebutuhannya sesuai dengan prinsip “hak untuk hidup”. Dan terdapat persamaan sepenuhnya diantara warga negara apabila kebutuhan pokoknya telah terpenuhi.
- g. Distribusi kekayaan secara meluas; Islam mencegah penumpukan kekayaan pada kelompok kecil tertentu orang dan

menganjurkan distribusi kekayaan kepada semua lapisan masyarakat.

- h. Larangan menumpuk kekayaan; sistem ekonomi Islam melarang individu mengumpulkan harta kekayaan secara berlebihan dan mengambil langkah-langkah yang perlu untuk mencegah perbuatan yang tidak baik tersebut supaya tidak terjadi dalam negara.
- i. Kesejahteraan individu dan masyarakat; Islam mengakui kesejahteraan individu dan kesejahteraan sosial masyarakat yang saling melengkapi satu dengan yang lain, bukannya saling bersaing dan bertentangan antar mereka. Maka sistem ekonomi Islam mencoba meredakan konflik ini sehingga terwujud kemanfaatan bersama.

Banyak ayat al-Qur'an yang mengupas tentang kewajiban manusia untuk bekerja dan usaha mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup.<sup>8</sup> Islam memosisikan bekerja atau berusaha sebagai ibadah dan mendapatkan pahala apabila dilakukan dengan ikhlas.

kita tidak saja menghidupi diri kita sendiri, tetapi juga menghidupi orang-orang yang ada dalam tanggung jawab kita dan bahkan bila kita sudah berkecukupan dapat memberikan sebagian dari hasil usaha kita untuk menolong orang lain yang memerlukan. Hal ini sesuai dengan tujuan ekonomi yang bersifat pribadi dan sosial. Ekonomi yang bersifat pribadi adalah untuk pemenuhan kebutuhan pribadi dan keluarga sedangkan

ekonomi yang bersifat sosial adalah membrantas kemiskinan masyarakat, pembrantasan kelaparan dan kemelaratan. Individu-individu harus mempergunakan kekuatan dan keterampilan sendiri untuk memenuhi kebutuhan hidup sebagai tugas pengabdian kepada Allah Swt, kewirausahaan, kerja keras, berani mengambil resiko, manajemen ini harus dimiliki oleh seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidup.

Sebagai kholifah di muka bumi ini, manusia ditugaskan Allah Swt mengelola langit dan bumi beserta isinya untuk kemaslahatan umat. Namun ditegaskan-Nya bahwa tidak akan ada yang diperoleh manusia kecuali hasil usahanya sendiri.

## **2. Pengertian Dayah**

Istilah dayah berasal dari bahasa Arab zawayah yang berarti sudut atau pojok. Sebagai institusi pendidikan, zawayah yang berubah menjadi dayah memang berasal dari pengajian-pengajian yang diadakan di sudut-sudut mesjid. Bila merujuk pada sejarah Islam awal, model seperti ini telah dipraktikkan oleh Nabi Muhammad saw pada tahun-tahun pertama hijriyah di Mesjid Nabawi. Mulanya terdapat sekelompok orang Arab datang ke Medinah, karena tidak memiliki tempat tinggal, oleh Nabi Muhammad saw, mereka ditempatkan di beranda mesjid.

Mereka ini dikenal dengan sebutan ahlu hufa, mereka menghibahkan waktu, tenaga dan jiwanya untuk belajar, (nantinya juga berdakwah) dan berjuang di jalan Allah (jihad fi sabilillah). Untuk kepentingan ini kemudian dibangun rumah kecil-kecil di seputar mesjid, yang nantinya populer dengan

nama zawiyah.<sup>57</sup> Dalam bahasa Aceh istilah zawiyah akhirnya berubah menjadi dayah atau dayah karena pengaruh bahasa Aceh yang sebenarnya tidak memiliki bunyi “z” dan cenderung memendekkan.<sup>58</sup>

Dayah di Aceh merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam yang bertujuan untuk membimbing anak didik (Aneuk Dayah, santri) untuk menjadi manusia yang berkepribadian islami, yang sanggup menjadi umat yang berguna bagi bangsa dan negara serta agama. Diharapkan dari Dayah lahir insan-insan yang menekankan pentingnya penerapan akhlak agama Islam yang merupakan pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari.

Dayah di Aceh dalam konteks nasional merupakan salah satu pilar pendidikan Islam di Indonesia yang eksistensinya telah diukir jauh sebelum negara Indonesia itu sendiri lahir. Oleh karena itu, dayah seringkali dinilai sebagai institusi pendidikan Islam tradisional yang masih eksis hingga hari ini.<sup>59</sup> Meminjam analisis Nurcholish Madjid, berarti dayah merupakan identitas keislaman dan keaslian (indigenous) Aceh, kendatipun ruh dan semangatnya tetap berasal dari sistem pendidikan Islam yang dipraktikkan oleh Nabi Muhammad saw. di masa Islam awal. Untuk maksud yang hampir sama,

---

<sup>57</sup> Ibrahim Ishaq, “Apresiasi terhadap Peranan Dayah dalam Pembinaan Masyarakat di Sekitarnya” dalam M. Hasbi Amiruddin (ed.), *Apresiasi Dayah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Aceh* (Banda Aceh: Pengurus Besar Persatuan Dayah Inshafuddin, 2010), hal. 54-55.

<sup>58</sup> Tuanku Abdul Jalil, *Adat Meukuta Alam* (Banda Aceh: Pusat Dokumentasi dan Informasi Aceh, 1991), 11. Safwan Idris, “Mengemban Amanah Allah: Reaktualisasi Syariat Islam dan Masa Depan Pendidikan di Aceh” dalam *Syariat di Wilayah Syariat: Pernik Pernik Islam di Nanggroe Aceh Darussalam*, (Editor Fairus M. Nur Ibrahim) (Banda Aceh: Dinas Syariat Islam Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, 2002), hal. 12-13.

<sup>59</sup> Muhammad AR, *Akulturasi Nilai-Nilai Persaudaraan Islam Model Dayah Aceh*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Lektur Keagamaan, Kemenag RI, 2010), hal 1.

intitusi ini di Jawa dikenal dengan pesantren atau pondok pesantren, di Sumatera Barat dikenal dengan surau.<sup>60</sup>

Salah satu buah dari UUPA lainnya adalah lahirnya badan pembinaan pendidikan dayaAceh (BPPD) atau yang dikenal dengan badan dayah, yang saat ini sudah berubah menjadiDinas Pendidikan Dayah Aceh (DPDA). BPPD berdiri pada tahun 2008 berdasarkan UUPANo 11 tahun 2006, Qanun No 5 tahun 2007 tentang susunan organisasi dan tatakerja dinas, lembaga teknis daerah dan lembaga daerah Provinsi Nangroe Aceh Darusalam sertaQanun No 5 tahun 2008 tentang penyelenggaraan pendidikan dayah di Aceh

Secara umum suasana kehidupan di dayah atau pesantren dideskripsikan sebagai suatu kompleks asrama yang didiami oleh simeudagang (ureung meudagang) atau santri, yang sangat takdim berguru kepada seorang pimpinan dayah yang lazimnya dipanggil teungku (atau kyai di Jawa) dengan segenap kepiawaiannya dalam penguasaan hal agama Islam (terutama kitab kuning); yang lokasinya terletak pada sebuah lahan yang luas, “berhutan” di ujung desa dengan dikelilingi oleh pagar identitas dimana bersumbu pada sebuah masjid.<sup>61</sup> Zamakhsyari Dhofir menyatakan bahwa unsur penting dari pesantren atau dayah adalah pimpinan (teungku, kyai), orang yang belajar (simeudagang, santri), asrama atau pondok sebagai tempat tinggal, masjid dan pengkajian kitab kuning.<sup>62</sup>

---

<sup>60</sup> Deskripsi tentang ini baca lebih lanjut M. Hasbi Amiruddin, *Menatap Masa Depan Dayah di Aceh* (Banda Aceh: Yayasan Pena, 2008), hal. 16 dan 43.

<sup>61</sup> Bandingkan Manfred Ziemek, *Pesantren dan Perubahan Sosial* ( Jakarta: Pusat Pengembangan Pesantren dan Masyarakat, 1983), hal. 98.

<sup>62</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Kyai* ( Jakarta: LP3ES, 1986),hal.50.

Pada umumnya, dayah yang ada masih kuat dalam mempertahankan model pendidikan Islam tradisional. Bahkan Martin Van Bruinessen menyatakan bahwa kemunculan institusi pendidikan seperti pesantren atau dayah dimaksudkan sebagai upaya untuk mentransmisikan Islam tradisional sebagaimana yang termaktub dalam kitab-kitab klasik.<sup>63</sup> Dayah tradisional ini cenderung menamakan dirinya sebagai dayah atau pesantren salafi karena acuan keilmuannya secara referensial bertumpu pada kitab-kitab karangan ulama salafi yang dikenal dengan sebutan kitab kuning.<sup>64</sup>

Hadirnya dinas dayah menjadi kekuatan bagi dayah atau pesantren di Aceh, dayah-dayah kembali menjalankan pendidikannya menata kembali kurikulum, meningkatkan kualitas, baik itu pembangunan maupun tenaga sumber daya manusia. Dinas daya harapan terbesar masyarakat paska konflik yang sebelumnya dayah termarginalisasi baik secara fungsional dimana dayah terkesan masih sangat tradisional maupun secara struktural dimana dayah kurang dapat perhatian dari pemerintah. Kini dinas dayah menjadi nomor satu dan tempat mengadu dayah-dayah di Aceh baik itu dayah salafiah maupun dayah terpadu. Rumah besar pesantren Aceh ini menjadi tempat bernaung para dayah yang berperan membina, memajukan, menjawab dan menyelesaikan persoalan-persoalan yang dihadapi oleh lembaga-lembaga pendidikan dayah.

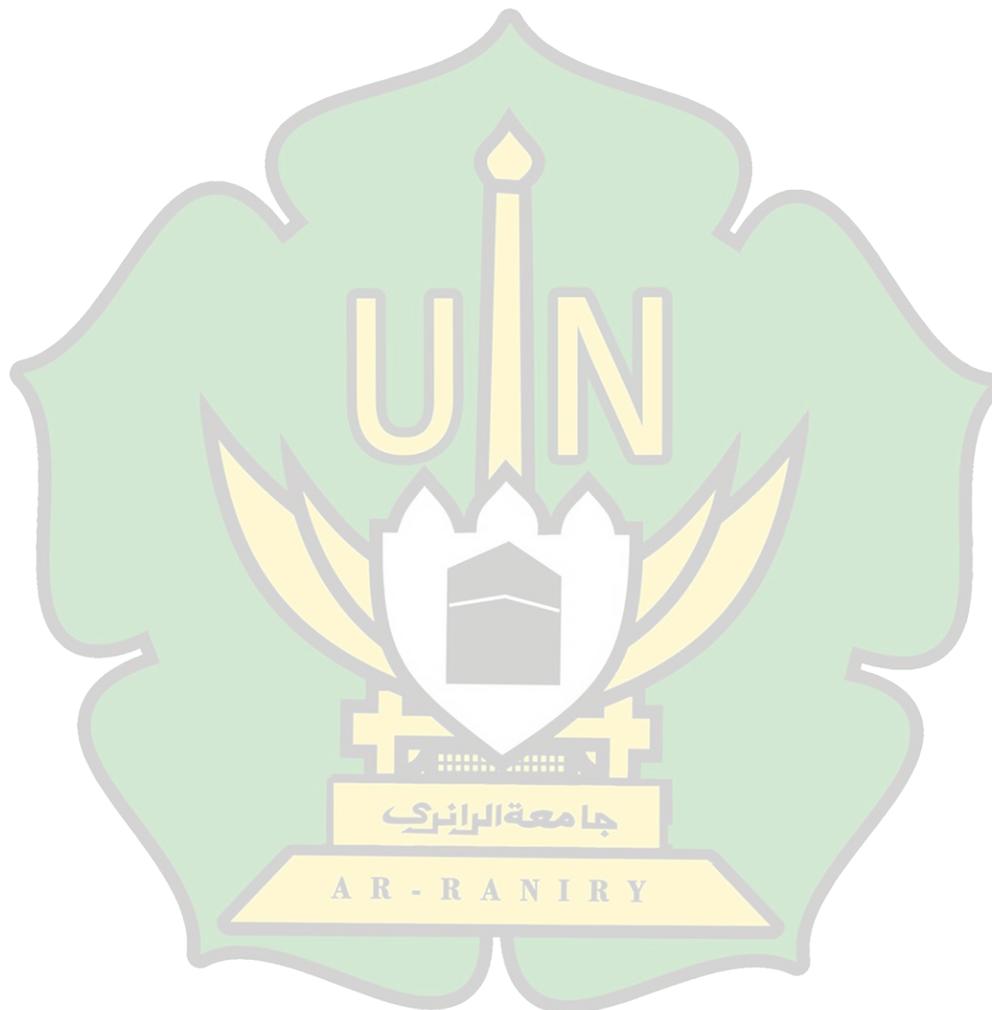
Dayah salafi ini tetap mempertahankan elemen-elemen tradisionalnya, yaitu: pondok, masjid, teungku/kyai, santri, dan kitab-kitab klasik. Keseluruhan elemen ini saling mengisi dan saling terkait sehingga sering juga disebut dengan

---

<sup>63</sup> Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning: Pesantren dan Tarekat: Tradisi-Tradisi Islam di Indonesia* (Bandung: Mizan, 1995), hal.17.

<sup>64</sup> Harun Nasution, *Ensiklopedi Islam Indonesia* ( Jakarta: Djambatan, 1992), hal. 771.

masyarakat yang memiliki budaya khas masyarakat tradisional di pedesaan yang ditandai dengan tertanamnya cara hidup yang bersifat kolektif yang merupakan salah satu perwujudan dari semangat gotong royong yang umum terdapat dalam masyarakat pedesaan.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara-cara berfikir dan dipersiapkan dengan baik-baik untuk mengadakan penelitian dan untuk mencapai tujuan suatu penelitian.<sup>65</sup> Istilah metode penelitian terdiri atas dua kata, yaitu kata metode dan kata penelitian. Kata metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu *methodos* yang berarti cara atau cara menuju suatu jalan. Metode merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu cara kerja (*sistematis*) untuk memahami suatu subjek dan objek penelitian, sebagai upaya untuk menentukan jawaban yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan termaksud keabsahannya.

Adapun pengertian penelitian adalah upaya suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis, untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara ilmiah, baik bersifat kuantitatif maupun kualitatif, eksperimental maupun non eksperimental, interaktif maupun non interaktif.<sup>66</sup>

Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa metode penelitian adalah suatu cara untuk memecahkan masalah ataupun cara mengembangkan ilmu pengetahuan dengan menggunakan metode ilmiah.<sup>67</sup> Adapun metode penelitian

---

<sup>65</sup>Sutrisno Hadi, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak.Fiskologi UGM, 1993), hal.124

<sup>66</sup>Jonaedi Efendi, Johnny Ibrahim, *Metode Penelitian Hukum (Normatif Dan Empiris)*, (Depok: Prenada media Group, 2016), hal.2-3

<sup>67</sup>Jonaedi Efendi, Johnny Ibrahim, *Metode Penelitian...*, hal.3

terbagi menjadi 2 yaitu metode penelitian kualitatif dan metode penelitian kuantitatif.

Pendekatan dalam penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Penelitian deskriptif adalah upaya mendeskripsikan, ini terjadi atau ada. Dengan kata lain, penelitian deskriptif ini dapat diartikan sebagai prosedur atau cara memecahkan masalah penelitian dengan memaparkan keadaan objek yang diselidiki (seseorang, lembaga, masyarakat, pabrik, dan lain-lain). Sebagai adanya, berdasarkan fakta-fakta yang aktual pada saat sekarang.<sup>68</sup>

Adapun pendekatan dalam penelitian kuantitatif dapat diartikan dengan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>69</sup> Penelitian kualitatif menurut Nasution pada hakikatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasan dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.<sup>70</sup>

Adapun alasan peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif adalah karena Penelitian ini tergolong penelitian lapangan, dalam penelitian ini peneliti meninjau ke lokasi penelitian guna mendapatkan berbagai data primer, yang

---

<sup>68</sup>Sugeng D. Triswanto, *Trik Menulis Skripsi dan Menghadapi Prestasi Bebas Stres*, (Jakarta: Suka Buku, 2010), hal.34

<sup>69</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan B & D*, (Bandung : Alfabeta, 2011). hal 8

<sup>70</sup> Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. (Bandung: Tarsito, 2003), hal 22

diperoleh dari data – data berupa tulisan, kata-kata dan dokumen berasal dari sumber informan yang diteliti dan dapat dipercaya yang berkaitan dengan “peran dinas pendidikan dayah dalam mewujudkan kemandirian ekonomi dayah”, untuk mendukung pembahasan penulis menggunakan kajian pustaka, yaitu dengan menjadikan beberapa buku sebagai referensi yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian ini.

## **B. Jenis penelitian**

Jenis penelitian ada dua kategori yaitu penelitian perpustakaan (*library research*) adalah penelitian yang mencari data atau informan melalui membaca buku-buku referensi dan bahan-bahan publikasi yang tersedia di perpustakaan yang berkaitan dengan skripsi.<sup>71</sup> Dan penelitian lapangan (*field research*) adalah kegiatan penelitian yang dilakukan dilingkungan masyarakat, baik dilembaga-lembaga, dan masyarakat sosial, maupun lembaga pemerintah.<sup>72</sup> Adapun cara pengumpulan data dalam penelitian lapangan ini dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Penelitian ini tergolong penelitian pada penelitian lapangan (*Field Research*), dalam penelitian ini penulis langsung terjun langsung ke lokasi penelitian guna mendapatkan berbagai data primer, terutama perihal bagaimana peran dinas pendidikan dayah kota banda aceh dalam mewujudkan kemandirian ekonomi dayah.

---

<sup>71</sup> Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Relations dan Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo, 2006), hal 3

<sup>72</sup> Nawawi, *Metode Penelitian Dibidang Sosial*, (Yogyakarta : Gajah Mada, 2005), hal 31

### C. Lokasi penelitian

Dalam sebuah penelitian, lokasi/tempat merupakan salah satu bagian yang terpenting yang tidak mungkin dilewatkan. Karena mempunyai peranan yang sangat penting dalam kelengkapan data yang akan diperoleh. Adapun lokasi penelitian ini, dilakukan di lingkungan Dinas pendidikan Dayah Kota Banda Aceh, Jl. Soekarno – Hatta, Mibo, Kecamatan Banda Raya, Kota Banda Aceh, Aceh.

### D. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan data untuk mencapai tujuan penelitian. Dalam pengumpulan data dan informan ini penulis mengumpulkan data dengan beberapa metode atau cara yaitu:

#### 1. Observasi (*pengamatan*)

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan sehari-hari manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya.<sup>73</sup> Dalam pengertian lain, observasi adalah pengamatan, pencatatan yang sistematis tentang fenomena pendidikan dengan alat indra. Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan

---

<sup>73</sup> H.M.Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 118.

dan pencatatan terhadap hasil wawancara maupun data penelitian lainnya. Secara spesifik sasaran pengamatan ditujukan pada pelaksanaan program-program dan rencana strategis Dinas Pendidikan Dayah Kota Banda Aceh dalam mewujudkan ekonomi dayah yang mandiri.

Adapun yang menjadi sasaran observasi meliputi peran Dinas Pendidikan Dayah yaitu: program pelatihan dan pembinaan kemandirian ekonomi, bentuk-bentuk kemandirian ekonomi, penyediaan sarana dan prasarana oleh Dinas Pendidikan Dayah Kota Banda Aceh di Dayah-Dayah.

## 2. Wawancara (*interview*)

Metode wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih secara langsung.<sup>74</sup> Estergber mendefinisikan wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>75</sup> Menurut Meoleong, percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewer*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.<sup>76</sup>

Peneliti dalam hal ini berkedudukan sebagai interview, mengajukan pertanyaan, menilai jawaban, meminta penjelasan, mencatat

---

<sup>74</sup> H.M.Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal 55.

<sup>75</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2007), hal 72.

<sup>76</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk ilmu-ilmu social*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hal 118.

dan mengali pertanyaan lebih mendalam. Peneliti menggunakan metode ini untuk mendapatkan data dan mengali data tentang sesuatu yang berkenaan dengan peran dinas pendidikan Dayah Kota Banda Aceh dalam Mewujudkan Kemandirian Ekonomi Dayah. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah kepala Dinas Pendidikan Dayah Kota Banda Aceh, kepala bidang pembinaan SDM dan manajemen, kepala bidang sarana prasarana dan pengembangan dayah.

### **3. Dokumentasi**

Metode Dokumentasi adalah metode pengumpulan data berupa sumber data tertulis, yang berbentuk tulisan yang diarsipkan atau dikumpulkan. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>77</sup>

Data dokumentasi ini termasuk diantaranya visi-misi Dinas Pendidikan Dayah Kota Banda Aceh, program dan rencana strategis kemandirian ekonomi dan bentuk kemandirian ekonomi Dayah di Kota Banda Aceh.

### **E. Teknik analisis data**

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis data model interaktif dari Miles dan Huberman, pada teknik ini, pengumpulan data ditempatkan sebagai komponen yang merupakan bagian

---

<sup>77</sup> Sugiyono, *Memahami Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta,2007), hal 82

integral dari kegiatan analisis data. Dalam teknik analisis data, terdapat empat komponen dimana keempat komponen tersebut merupakan siklus dan interaktif dalam sebuah penelitian. Keempat komponen tersebut ialah:

### **1. Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan oleh peneliti berupa data dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi, yang dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek, yaitu deskripsi merupakan data alami yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar, disaksikan, dan dialami sendiri oleh peneliti. Pengamatan juga mencakup data-data lainnya baik itu data verbal maupun nonverbal dari peneliti ini.

Catatan refleksi adalah catatan yang membuat kesan, komentar, dan tafsiran dari peneliti tentang berbagai temuan yang dijumpai pada saat melakukan penelitian dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap selanjutnya. Untuk mendapatkan catatan ini, peneliti harus melakukan wawancara dengan berbagai informan.<sup>78</sup>

### **2. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan proses pemilihan atau penyederhanaan data-data yang diperoleh baik itu dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi yang didasarkan atas fokus permasalahan setelah melalui proses pemilihan data, kemudian data diolah dan disajikan dengan bahasa maupun tulisan yang lebih ilmiah dan lebih bermakna.

---

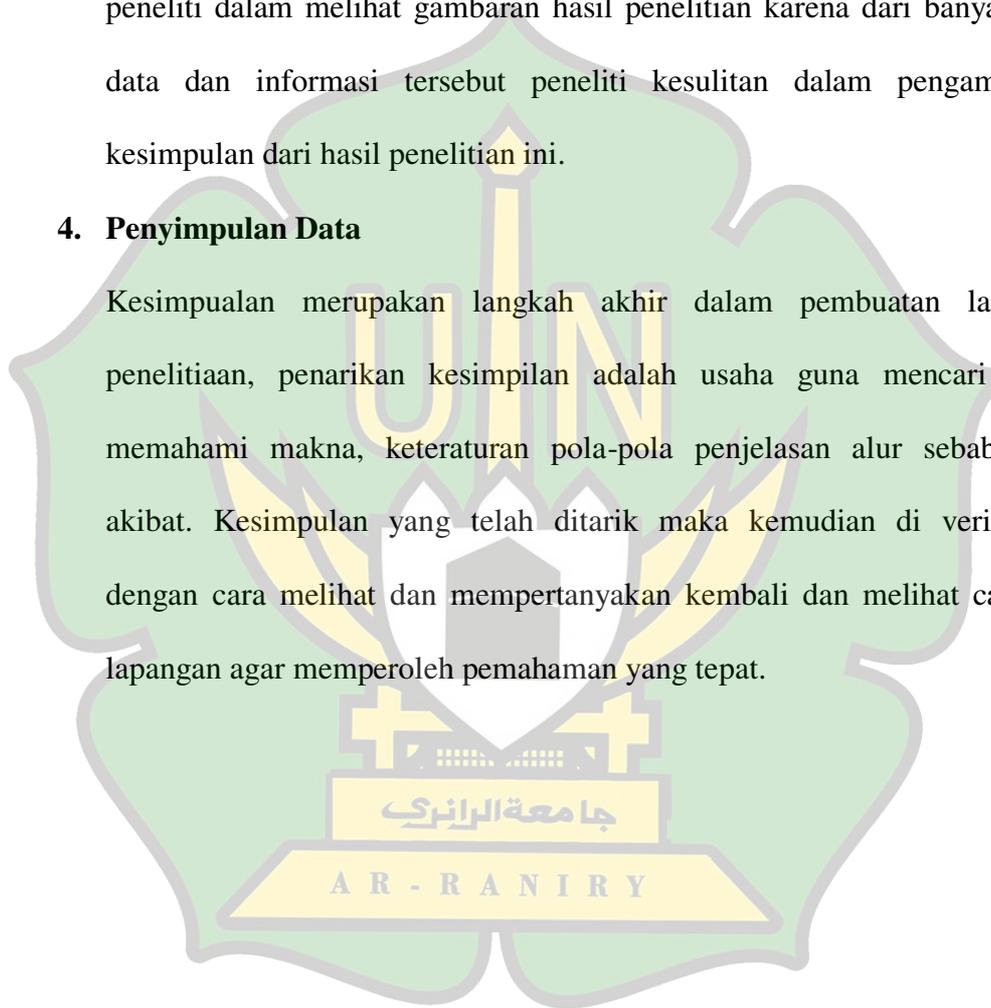
<sup>78</sup> Miles, M.B dan Humberman A.M, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia 1984)), hal 15-16

### 3. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses penampilan data dari semua hasil penelitian dalam bentuk paparan naratif representatif tabular termasuk dalam format matriks, grafis dan sebagainya, yang nantinya dapat mempermudah peneliti dalam melihat gambaran hasil penelitian karena dari banyaknya data dan informasi tersebut peneliti kesulitan dalam pengambilan kesimpulan dari hasil penelitian ini.

### 4. Penyimpulan Data

Kesimpulan merupakan langkah akhir dalam pembuatan laporan penelitian, penarikan kesimpulan adalah usaha guna mencari atau memahami makna, keteraturan pola-pola penjelasan alur sebab dan akibat. Kesimpulan yang telah ditarik maka kemudian di verifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali dan melihat catatan lapangan agar memperoleh pemahaman yang tepat.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### B. Deskripsi Lokasi Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Dinas Pendidikan Dayah merupakan perangkat daerah sebagai unsur pelaksana otonomi daerah kota diberi keistimewaan dan kekhususan dalam pelaksanaan pembinaan dayah, balai pengajian, majelis taklim dan TPA se-Kota Banda Aceh. Tugas dan Fungsi Dinas Pendidikan dayah sebagaimana disebutkan dalam Peraturan Walikota Banda Aceh Nomor 61 Tahun 2016, tugas Dinas Pendidikan Dayah adalah melaksanakan urusan pemerintahan di bidang pembinaan pendidikan agama islam yang menjadi kewenangan kota dan tugas pembantuan yang diberikan kepada kota.

Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud di atas, Dinas Pendidikan Dayah mempunyai fungsi antara lain:

- a. Perumusan kebijakan di bidang pembinaan pendidikan agama Islam;
- b. Pelaksanaan kebijakan di bidang pembinaan pendidikan agama islam;
- c. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di bidang pembinaan agama islam;
- d. Pelaksanaan administrasi Dinas Pendidikan Dayah sesuai dengan lingkup tugasnya;
- e. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Walikota terkait dengan tugas dan fungsinya.

## 2. Visi dan Misi Dinas Pendidikan Dayah Kota Banda Aceh

Visi Dinas Pendidikan Dayah Kota Banda Aceh:

“Terwujudnya Tata Kelola Dayah yang Profesional dan Mandiri”

Misi Dinas Pendidikan Dayah Kota Banda Aceh:

- a. Meningkatkan Sumber daya Aparatur yang profesional, amanah dan istiqamah;
- b. Meningkatkan kualitas pendidikan Dayah melalui pembinaan Tenaga Pendidik, Santri dan penetapan silabus kurikulum;
- c. Meningkatkan pemberdayaan ekonomi dayah melalui pelatihan dan kerjasama dengan instansi terkait;
- d. Meningkatkan kualitas sumber daya santri dan guru melalui pelatihan life skill dan penyediaan sarana prasarana.<sup>79</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa visi dan misi Dinas Pendidikan Dayah memuat aspek peningkatan SDM yang profesional, kualitas pendidikan, pemberdayaan ekonomi dayah dan kualitas SDM para santri.

## 3. Struktur Dinas Pendidikan Dayah Kota Banda Aceh

Adapun struktur organisasi Dinas Pendidikan Dayah Kota Banda Aceh adalah sebagai berikut :

---

<sup>79</sup> Dokumen dan arsip kantor.



6.	Tenaga Kontrak	3 orang
<b>Jumlah</b>		<b>24 orang</b>

Sumber: Subbag Umum, Kepegawaian dan Aset, 2019

Adapun jumlah lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Dinas Pendidikan Dayah Kota Banda Aceh dapat dilihat pada tabel berikut.<sup>82</sup>

Tabel 1.4 Daftar Lembaga Pendidikan Islam dibawah Naungan Dinas Pendidikan Dayah Kota Banda Aceh

No	Jenis Lembaga Pendidikan Islam dan Lembaga Keagamaan	Jumlah
1.	Dayah	45
2.	Balai Pengajian	397
3.	TPA	191
4.	Majelis Taklim	59
<b>Total</b>		<b>692</b>

Sumber: Website resmi Dinas Pendidikan Dayah Kota Banda Aceh

## B. Hasil Penelitian

Paparan hasil penelitian tentang peran Dinas Pendidikan Dayah Kota Banda Aceh dalam mewujudkan kemandirian ekonomi Dayah sebagai berikut:

### 1. Peran Dinas Pendidikan Dayah Kota Banda Aceh dalam Mewujudkan Kemandirian Ekonomi Dayah

Lembaga Dinas Dayah Provinsi Aceh merupakan salah satu Lembaga Keistimewaan Aceh. Dinas Dayah berdiri pada tahun 2008. Dinas Dayah ini memiliki tugas pokok melakukan pembinaan terhadap Dayah-dayah yang ada di Aceh. Dasar pembentukan Dinas ini berdasarkan Undang-undang Pemerintah

<sup>82</sup>Dokumen dan arsip kantor

Aceh (UUPA) Nomor 11 Tahun 2006, Qanun Nomor 5 Tahun 2007 tentang susunan organisasi dan tata kerja dinas, Lembaga Teknis Daerah dan Lembaga Daerah Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, serta Qanun Nomor 5 Tahun 2008 tentang penyelenggaraan pendidikan di Aceh. Sebagai peranan penting Dinas Pendidikan Dayah Kota Banda yang meliputi fasilitator dan dinamisator. Fasilitator Dayah di Kota Banda Aceh yakni SDM, kurikulum, manajemen ekonomi, pelaporan keuangan, dan pembinaan kepada santri Dayah dalam bidang jurnalistik.

Dalam bidang Dinamisator Dinas Pendidikan Dayah di kota Banda Aceh memiliki berperan mewujudkan kemandirian ekonomi Dayah di Kota Banda Aceh baik dari aspek pembangunan infrastruktur dayah, pendanaan, pelatihan dan pembinaan dalam meningkatkan sumber daya manusia dan mendorong pengembangan ekonomi untuk kemandirian Dayah baik pengurus, operator Dayah maupun para santri dayah yang terdapat di Kota Banda Aceh. Saat ini keberadaan dayah di Kota Banda Aceh sebanyak empat puluh lima Dayah, berdasarkan jumlah tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 1.5 Daftar Jumlah Dayah di Kota Banda Aceh

No.	NAMA DAYAH	ALAMAT	PIMPINAN
1	Al-Iklas	Beurawe. Kec. Kuta Alam Hp.081264452216 (Tgk Irhamni)	Tgk. Ishak Amin
2	Dayah Terpadu Inshafuddin	Jl.Taman Sri Ratu Safiatuddin No.3 Gampong Lambaro Skep, Kec. Kuta Alam Hp.08126918175	Drs. Tgk. H. Abdullah Usman
3	Darul Ulum	Jl. Syiahkuala No.5.Kampung Keramat Kec. Kuta Alam Hp.085260903368	Tgk. Luqmanul Hidayat, M.Ag

4	Raudhatul Muttaqin Al Fata	Jln. Nyak Raden No.16, Gampong Jawa, Kec. Kutaraja Hp 085277528454	Umi Sakinah Sari Devi Sofianti
5	Raudhatul Jannah	Gampong Ateuk Jawo Kec. Baiturrahman Hp.085277109000	Tgk.H.Efendi
6	Markas Al-Ishlah Al-Aziziyah	Jln. Tgk. Hasan No.38 Kec. Lueng Bata Hp.0811684077	Tgk.H.TU.Bulqaini
7	Bustanul Amilin Ad-Daudiyah	Blang Cut, Kec. Lueng Bata Hp.082361856190	Ummi Ruhamah Abdullah
8	Madinatul Fata	Jalan Masjid Al-Qurban No.5 Gampong Lampeuot Kec.Banda Raya Hp.08126917242	Tgk. Ataskuri
9	Darul Mukhtari	Lhong Cut, Kec. Banda Raya Hp.081360130304	Tgk. Putra Safrizal
10	Darul Hijrah	Jalan Residen Dububroto No.154 Gampong Lamlagang, Kec. Banda Raya Hp.08126918972	Tgk.Ir.H.Muhammad Isa Musa
11	Liwaul Mukhlisin	Lamlagang, Kec. Banda Raya Hp.081362500708	Tgk.Iskandar
12	Fauzul Karimah	Jln Tgk. Musa Lr. III Dusun Panglima Nyak Raja Gampong Lamlagang Kec.Banda Raya Hp.081360571693	Tgk.Ummi Fauziah
13	Darul Anshar	Jln. Bahagia No.17 Dusun IV Lamlagang. Kec. Banda Raya Hp.085270705033	Tgk. Mulyadi
14	Nidhamul Fata	Jl Blang Tengku Lr Nuri III Gp.Lamlagang Kec. Banda Raya Hp.08126916939	Tgk.Zumitra Fastawa
15	Babun Najah	Jln. H. Adam, Gampong Doy Kec. Ulee Kareng Hp.0811684695	Drs.Tgk.H.Muhammad Ismi,Lc
16	Darul Mu'allimin	Jln. Tgk. Nusu Lr. Bunda Zainab Dusun Dayah Alue Gampong Desa Doy, Kec. Ule Kareng Hp.085277607359	Tgk. Hafidhi A. Latief
17	Darul Amin Al-Waliyyah	Jln. Yahwa Amat Dusun Jeurat Gampong Ilie Kec. Ulee Kareng Hp.081360359274	Abu H. Kamaruzzaman
18	Raudhatul Jannah	Gp. Ilie Kec. Ulee Kareng Hp.081269051428	Tgk. Mulyadi
19	Al-Ishlahiyah	Jl. T.Iskandar No.48 Lambhuk. Kec. Ulee Kareng Hp.081360308347	Tgk.Adnan H.Ms
20	Darul Faizin	Lambhuk, Kec. Ulee Kareng Hp.081360436343	Tgk.Fauzan
21	Raudhatul Hikmah Al-Waliyah	Jln. Prof Ali Hasyimi Lr. Warung Hasan 3, Gampong Pango Raya, Kec. Ulee Kareng Hp.081360485336	Tgk.H.Syukri Daud

22	Nurus Shadiqah	Lamglumpang, Kec. Ule Kareng Hp.085260699627	Umami Zabariah Yunus
23	Baldaton Thayyibatun Warabbun Ghafur (BTRG)	Desa Ceurih Kec. Ule Kareng Hp.08126916289	Tgk. Murhaban Nafi
24	Babul Jannah	Jl. T. Yusuf Gampong Ceurih, Kec. Ule Kareng Hp.081269838087	Tgk. Muhammad Hafti
25	Budi Muthmainnah	Gampong Ceurih Kecamatan Ulee Kareng Hp.081269022233	Tgk. H. Bukhari
26	Mabdaul Ulum Al-Aziziyah	Jalan Dayah No.6, Gampong Lamteumen Timur Kecamatan Jaya Baru Hp.081360392737	Tgk. H. Muhibban M. Hajat
27	Mishrul Huda Malikussaleh	Jalan Blang Ciep/T. Salahuddin Dusun Lamkuta, Gampong Lamjamee Kecamatan Jaya Baru Hp. 085371012364	Tgk. Rusli Daud, SHI. M.Ag
28	Darul Fikri Al-Waliyah	Jln. Blanng Sawah Dusun Tgk. Jalara Gp. Cot Lamkueweh Kec. Meuraxa Hp.085277700055	Tgk. Wahyu Mimbar, M.Ag
29	Mini Aceh	Jln. Teuku Meurah Dusun Musafir Gampong Alue Naga Kec. Syiah Kuala Hp.081269884620	Tgk. Umar Rafsanjani, Lc, MA
30	Nurul Falah Jadidah Aceh	Jln. Keong Mas Gampong Mibo Kec. Banda Raya Hp.085262350853	Tgk. Nasrul Zaidy, S.Sos
31	Mudhiatul Fata	Lampaseh Aceh, Lr. Keuchik Nago Kec. Meuraxa Hp.085360600082	Tgk. M. Sufi Harun
32	Raudhatul Wustha	Jln. Malem Dagang Gampong Bitai Kec. Jaya Baru Hp.05260293399	Tgk. Firman
33	Bahrul Fata	Jl Tgk Umar Dusun Tgk Chik Musa Gp. Deah Raya Kec. Syiah Kuala HP 08136003624	Tgk. Nurkhalis MY
34	Al Fathani Darussalam	Jalan Bahagia, Dusun Balek Aye Gp. Punge Blang Cut Kec. Jaya Baru Hp. 082227630226	Tgk. Onliansyah, MA
35	Al-`Athiyah	Jln. Tgk. Daud Beureueh Lr. Metro E Gampong Beurawe Kec. Kuta Alam Hp.08126905032	Dr. H. Salman Al-Hafizh, MA
36	Bustanul Huda	Jl Syiah Kuala Dusun Dewai di Makam Gp. Lambaro Skep, Kec. Kuta Alam Hp.085270129068	Tgk. Abi Syukri
37	Baital `Atiq	Jln Puskesmas, Gampong. Bitai, Kec. Jaya Baru Hp.085359059016	Abi Yusrizal
38	Shirathal Mustaqim Misrul Muarrif Al- Aziziyah	Jl. Kreung Neng Lr. Seroja Gampong Surien. Kec. Meuraxa Hp.085370518225	Tgk. Sulaiman Qari
39	Tahfidz Al Hanifi	Jl. Bak Asan No.41 Gp. Lamdingin Kec. Kuta Alam Telp (0651)-3611161	Ir. H. Amir Ridha

40	Al Mukmin	Jln. Prada Utama Lr. Kelapa No.6 Kec. Syiah Kuala Hp.0811360012702	Tgk. H. Burhanuddin
41	Al Huda	Jln. Soekarno-Hatta Lr. H.Binti No.3 Kec. Jaya Baru Hp.081377049677	H. Mohd. Zaini, SE, M.Si, Ak
42	Dayah Misbahus Shalihin Al-Waliyah	Jln. Tgk. Dikandang, Dusun Meugat Kec. Kuta Raja Kota Banda Aceh Hp. 085370589421/085277719675	Tgk.Misbahul MunirM,S.Pd.I
43	Dayah Hadanatul Abqa	Jln. Tgk. Makam Nonor.3 Dusun Dayah Alue Gampong Doy, Kec. Ulee Kareng Hp.085277607359	Tgk. Hafidhi A. Latief
44	Darul Mufadzal Al Aziziyah	Jln. Cut A Djalil Dusun Laksamana Gp. Pelanggahan Kec. Kuta Raja Kota Banda Aceh Hp.081362809828	Syibril Al Malasi
45	Dayah Tgk. Di Aceh	Jln. Tgk. Ahmad No.2 Dusun Gajah, Gampong Lam Glumpang. Kec. Ulee Kareng, Kota Banda Aceh Hp.085361963645	Tgk. Zainuddin

*Sumber : website resmi Dinas Pendidikan Dayah*

Dalam rangka mewujudkan kemandirian dayah salah satu terobosan yang dilakukan oleh pihak Dinas Pendidikan Dayah Kota Banda Aceh ialah mendorong dan membina memberikan pelatihan kepada operator dayah, para tenaga pengajar, santri agar memiliki kompetensi serta Sumber Daya Manusia (SDM) yang tinggi dan baik sesuai dengan tujuan dari program yang telah dirancang oleh pemerintah baik di tingkat kabupaten, provinsi dan nasional untuk pengembangan ekonomi Dayah. Pembinaan dan pelatihan ditujukan kepada para guru, pengelola dan santri di dayah yang ada di Kota Banda Aceh ini bertujuan untuk mewujudkan kemandirian ekonomi dayah secara baik dan menyeluruh baik itu manajemen ekonominya, pelaporan keuangan, dan sistem pelaporannya seperti dayah-dayah yang ada di daerah lainnya. Adanya pembinaan dan pelatihan ini untuk meningkatkan keterampilan sumber daya manusia (SDM) yang ada di Dayah dalam bidang ekonomi.

Dalam hal ini seperti yang disampaikan oleh kepala Dinas Pendidikan Dayah Kota Banda Aceh, Alizar Usman, S.Ag, M.Hum: “dalam rangka mewujudkan kemandirian ekonomi Dayah di Kota Banda Aceh, Dinas Pendidikan (Disdik) Dayah Kota Banda Aceh melakukan berbagai terobosan hal itu dilakukan oleh Disdik Dayah untuk mendorong memberikan pembinaan dan pelatihan kepada dayah untuk melahirkan unit usaha sehingga dayah-dayah di Kota Banda Aceh ini betul-betul mandiri secara ekonomi.”<sup>83</sup>

Keterangan di atas menjelaskan bahwa upaya yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan Dayah Kota Banda Aceh ialah mendorong Dayah yang ada di Kota Banda Aceh melalui pembinaan dan pelatihan sehingga para guru, pengelola, dan santri dapat terlatih dalam mengelola unit usaha yang ada di dayah. Tidak hanya itu pembinaan dan pelatihan dalam rangka mewujudkan kemandirian ekonomi dayah juga aktif dilakukan dengan menerapkan langkah-langkah dan program terkait dengan ekonomi agar dayah ini mampu meningkatkan pengelolaan unit usaha yang di Dayah.

Dalam hal ini disampaikan oleh Kabid SDM dan manajemen, Muhammad Syarif, SHI, M.H: “langkah-langkah yang kami lakukan terkait dengan mewujudkan kemandirian ekonomi dayah pada tahun 2020 kami telah melakukan pembinaan kepada 20 Dayah di Kota Banda Aceh, kita ingin melihat bagaimana dayah ini melahirkan satu unit usaha dalam program Kopontren (koperasi pondok pesantren) itu yang sudah kami lakukan”<sup>84</sup>

---

<sup>83</sup> Wawancara: Alizar Usman, S.Ag, M.Hum, selaku kepala Dinas Pendidikan Dayah Kota Banda Aceh, Tanggal 12 Juli 2021

<sup>84</sup> Wawancara: Muhammad Syarif, S.HI M.H, selaku Kabid SDM dan Manajemen Dayah, tanggal 15 Juli 2021

Dari keterangan diatas menjelaskan bahwa berbagai trobosan yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan Dayah di Banda Aceh. Salah satunya pada bulan September 2020, Dinas Pendidikan Dayah telah melatih para guru dayah dan para pengelola koperasi dayah dengan pelatihan ekonomi kreatif yang menghadirkan sejumlah narasumber profesional di bidangnya.

Terkait dengan upaya tersebut Kabid SDM dan Manajemen, Muhammad Syarif, S.HI., M.H menambahkan : “pelatihan yang di ikuti oleh 20 orang guru dayah di Banda Aceh ini dibahani materi seputar manajemen pengelolaan keuangan dayah, model pemasaran produk unggulan, strategi bisnis, pembentukan koperasi Dayah, serta pengelolaan koperasi syariah di Dayah.”<sup>85</sup>



Gambar 1.02 Pelatihan Ekonomi Kreatif bagi santri dan guru dayah yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Dayah (Disdik Dayah) Kota Banda Aceh

---

<sup>85</sup> Wawancara : Muhammad Syarif, S.HI M.H,.....tanggal 15 Juli 2021

## Disdik Dayah Banda Aceh Gelar Pelatihan Ekonomi Kreatif

 Redaksi aceHTrend

Minggu, 20/09/2020 - 09:04 WIB



MENU

**ACEH BISNIS**



AA

Kota > Dorong Santri Berwirausaha, Disdik Dayah Ba

## Dorong Santri Berwirausaha, Disdik Dayah Banda Aceh Akan Gelar Pelatihan Ekonomi Kreatif

Oleh Redaksi 23:09 WIB, 08 September 2020



khatam quran di tengah pandemi. ©2020 Merdeka.com/Arie Basuki

Gambar 1.03 Sumber Berita : Acehtrend dan Aceh Bisnis



## Disdik Dayah Banda Aceh Sukses Laksanakan Pelatihan Ekonomi Kreatif Bagi Dayah

19-September-2020 admin2



Banda Aceh – Pelatihan Ekonomi Kreatif bagi santri dan guru dayah yang diselenggarakan



Harian Reportase

Penulis: admin | Editor:

**Banda Aceh, Harian Reportase** – Dalam rangka mewujudkan kemandirian ekonomi Dayah di Kota Banda Aceh, Dinas Pendidikan (Disdik) Dayah Kota Banda Aceh Lakukan Berbagai Terobosan.

Gambar 1.04 Sumber Berita : Diskominfo Banda Aceh dan Harian Reportase

Dinas Pendidikan Dayah selama 5 tahun terakhir ini telah menargetkan 5 Dayah akan tetapi sudah mencapai 20 Dayah dalam hal mewujudkan kemandirian ekonomi Dayah itu sudah melampaui target yang telah ditentukan. Disamping itu juga ada beberapa Dayah yang *di-connecting-kan* dengan bank Indonesia seperti Dayah Darul Ulum yaitu program BI corner jadi BI corner itu merupakan ikhtiar Disdik Dayah Kota Banda Aceh membangun kemitraan dengan Bank Indonesia dalam rangka pemberdayaan ekonomi dan menghadirkan satu digital perpustakaan gunanya untuk menggali informasi tentang perbankan, kemudian informasi tentang referensi Dayah-Dayah dan seterusnya itu yang dilakukan Dinas Pendidikan Dayah Kota Banda Aceh pada tahun 2018 untuk Dayah Darul Ulum.

Dalam hal ini disampaikan oleh Kabid Sarana Prasarana dan pengembangan dayah, ibu Zainura, SE,M,Si mengatakan: “dalam mengupayakan kemandirian ekonomi Dayah kami melakukan kemitraan dengan Dinas terkait dan juga perbankan sebagai upaya mendukung dayah-dayah dalam mengembangkan unit usaha baik dari segi modal usaha dan fasilitas sarana dan prasarana pendukung lainnya.”<sup>86</sup>

Dari pemaparan diatas menunjukkan bahwa banyak upaya yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kota Banda Aceh salah-satunya membangun mitra kerja baik itu dengan Dinas terkait, perbankan dan lembaga swadaya masyarakat lainnya supaya dapat mendukung dayah-dayah yang ada di Banda Aceh dalam mewujudkan kemandirian ekonomi Dayah.

---

<sup>86</sup> Wawancara : Zainura, SE,.M.Si, selaku Kabid Sarana Prasarana dan Pengembangan Dayah, pada tanggal 15 Juli 2021

Dalam hal ini kabid SDM dan Manajemen bapak Muhammad Syarif, S.HI.,MH kembali menambahkan dan beliau mengatakan, “selama ini Dinas Pendidikan Dayah Kota Banda Aceh telah melakukan pembinaan kepada guru dayah, pengelola dan santri untuk dilatih koperasi, termasuk manajemen keuangan, dan juga strategi bisnis hal ini sangat bermanfaat bagi pengelola dayah sehingga kalau upaya ini betul-betul dimanfaatkan oleh dayah maka ikhtiar kemandirian dayah ini dapat terwujud.”<sup>87</sup>

Dari pemaparan diatas dapat kita jelaskan bahwa adanya partisipasi dayah untuk giat para guru dan pengelola dayah yang sangat antusias dari pembinaan dan pelatihan yang dilakukan oleh Dinas pendidikan dayah ikhtiar ini betul-betul di tekuni sehingga terwujudnya kemandirian ekonomi dayah. Sementara disisi lain dayah-dayah yang sudah dilatih koperasi itu telah mengelola sistem koperasi yang bagus. Kami melihat sejauh ini yang kami pantau di Dayah Bustanul Huda itu sudah kita latih bagaimana manajemen pengelolaan koperasi, sistem pelaporannya, dan termasuk RAT-nya. Kemudian juga ada beberapa dayah terkendala pada saat berkomunikasi dengan Disperindagkop UKM. Kendala tersebut utusan salah satu santri yang dilatih oleh dinas lalu karena kondisi pandemic covid-19 santri tersebut pulang kampung dan tidak balik lagi ini kondisi yang menjadi kendala. Jadi orang-orang yang sudah dilatih dari beberapa dayah terputus komunikasi sehingga Dinas Pendidikan Dayah tidak mengetahui perkembangan unit usaha koperasi yang ada di dayah tersebut.

---

<sup>87</sup> Wawancara : Muhammad Syarif, selaku kabid SDM dan manajemen, pada tanggal 15 Juli 2021

Jadi pada prinsipnya Dinas Pendidikan Dayah terkait dengan kemandirian ekonomi dayah itu mendorong Dayah lahirnya koperasi itu yang dilakukan kalau unit usaha lain sepertinya di Banda Aceh belum memungkinkan memang ada beberapa Dayah yang digiring dan sudah jalan unit usahanya seperti Dayah Madinatul Fata, ada unit usaha air isi ulang dan toserba santri, Dayah Darul Fikri Al-Waliyah Toserba, Dayah Darul Ulum ada unit usaha toserba, Inshafuddin toserba dan warkop, Dayah Babun Najah toserba dan photocopy, Dayah Baital Atiq ada unit usaha air isi ulang serta life skill dan kerajinan las yang membidangi bagian pertukangan jadi kalau misalkan Dayah Baital Atiq ingin membangun sesuatu seperti pagar dan lainnya mereka sudah mempunyai alat itu dilatih oleh BLK Dinas Tenaga Kerja.

Maka Dalam hal ini dapat kita ambil kesimpulan pencapaian tersebut yang dicapai oleh Dayah di Kota Banda Aceh itu tidak terlepas dari peran Dinas Pendidikan Dayah yang selalu berkoordinasi dengan Dayah dan melakukan program pembinaan dan pelatihan dan Dinas Pendidikan Dayah membangun mitra kerja dan membangun kerja sama dengan Disperindagkop UKM dan kemudian juga berkerja sama dengan Dinas Tenaga Kerja dalam melatih keterampilan para pengelola dan santri Dayah merupakan ikhtiar Dinas Pendidikan Dayah Kota Banda Aceh dalam mewujudkan kemandirian ekonomi Dayah.

## **2. Peluang dan Tantangan Dinas Pendidikan Dayah Kota Banda Aceh dalam Mewujudkan Kemandirian Ekonomi Dayah**

### **a. Peluang dalam Mewujudkan Kemandirian Ekonomi Dayah**

Peluang merupakan sebagai kebolehjadian cara untuk mengungkapkan pengetahuan atau kepercayaan bahwa suatu kejadian akan berlaku atau telah

terjadi. Ada beberapa peluang Dinas Pendidikan Dayah Kota Banda Aceh dalam mewujudkan kemandirian ekonomi Dayah.

Berbagai dukungan dari pemerintah untuk mewujudkan kemandirian ekonomi Dayah diantaranya dari stakeholder, mitra kerja kita ada Disperindagkop UKM, Dinas Tenaga Kerja kemudian juga ada lembaga perbankan seperti Bank Indonesia (BI) yang siap mendukung unit usaha dayah dan Juga ada lembaga swadaya masyarakat lainnya”.<sup>88</sup>

Adapun hasil wawancara dengan kabid SDM dan Manajemen dalam hal ini bapak Muhammad Syarif, S.HI., M.H mengatakan “kami sudah berupaya dalam melakukan beberapa penerapan yang kami lakukan. Pertama, kita terus melakukan pembinaan kepada pengelola unit usaha yang ada di dayah yang ada di Banda Aceh. Kedua, kami membangun konektivitas dengan mitra kerja yaitu dengan perbankan kemudian lembaga keuangan dan lain sebagainya, sehingga pengelola unit usaha yang ada di Dayah termonitor dengan baik”.<sup>89</sup>

Sedangkan hasil wawancara dengan kabid sarana dan prasarana dan pengembangan dayah dalam hal ini ibu Zainura, SE., M.Si menjelaskan “peluang kedepannya untuk Dayah di Kota banda Aceh sangat terjamin dengan adanya dukungan penuh dari pemerintah tinggal kita mendorong para pengelola unit usaha dan santri yang ada di Dayah untuk giat dalam melihat peluang ini sehingga

---

<sup>88</sup> Wawancara : Alizar Usman, S.Ag M.Hum, selaku kepala Dinas Pendidikan Dayah Kota Banda Aceh, pada Tanggal 12 Juli 2021

<sup>89</sup> Wawancara : Muhammad Syarif, S.HI., M.H, selaku Kabid SDM dan manajemen, pada tanggal 15 Juli 2021

kemandirian ekonomi dayah ini betul-betul terwujud dan dapat memberikan manfaat kepada masyarakat sekitarnya”<sup>90</sup>.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa peluang dalam rangka mewujudkan kemandirian ekonomi Dayah banyak diantaranya membangun pembinaan pengelola, santri dan masyarakat umum, membangun konektivitas kesemua pihak, menjalin dengan berbagai lembaga inter pemerintahan, mendorong kerja sama pemerintah dengan Bank Indonesia (BI) dalam mensuplai dana dalam pengembangan usaha untuk bandan Dayah agar terwujudnya peluang kemandirian ekonomi bandan Dayah.

#### **b. Tantangan dalam Mewujudkan Kemandirian Ekonomi Dayah**

Tantangan merupakan sebagai hal atau objek yang mengunggah tekad untuk meningkatkan kemampuan dalam mengatasi masalah. Ada beberapa tantangan Dinas Pendidikan Dayah Kota Banda Aceh dalam mewujudkan kemandirian ekonomi dayah. Dalam melakukan pembinaan dan pelatihan yang dilakukan tentunya banyak tantangan dan hambatan yang dihadapi baik itu tantangan yang dihadapi dari dalam maupun dari luar.

Tantangan tersebut yaitu masih banyak beberapa Dayah yang dominan sumber pendapatannya masih bergantung kepada ZISWAF (Zakat Infaq Sedakah dan wakaf) dan juga masih ada dayah yang pengelolaannya yang masih tradisional sehingga itu menjadi tantangan Disdik Dayah dalam menyelesaikannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Dinas Pendidikan Dayah dalam hal ini bapak Alizar Usman, S.Ag., M.Hum menerangkan “jadi dayah itu kalo kita

---

<sup>90</sup> Wawancara : Zainura, SE., M.Si, selaku Kabid sarana prasarana dan pengembangan Dayah, pada tanggal 15 Juli 2021

berbicara sejarah dayah di Aceh hadir dari ikhtiar masyarakat dikelola secara mandiri dan sumber pendapatannya dominan melalui ZISWAF dari masyarakat itu sumber pendapatan real dayah.”<sup>91</sup>

Dari keterangan tersebut oleh karena itu kita berharap dayah itu akan lebih produktif dengan arti kata dayah itu memiliki unit usaha itu yang didorong oleh Dinas Pendidikan Dayah selama ini. Makanya yang menurut kacamata Disdik Dayah pantas untuk kita bantu fasilitas untuk kemandirian ekonomi bisa kita dorong. Maka dalam hal ini Disdik Dayah mengambil inisiatif memilih 20 dari 45 dayah yang ada di Banda Aceh dikarnakan 20 Dayah itu berdasarkan standar Disdik Dayah dianggap sudah punya potensi dalam mewujudkan kemandirian ekonomi di Dayah. Dalam melihat tantangan tersebut tentunya itu semua kita melihat kalau Dayah di Banda Aceh itu kehadiran dayah pada saat pasca tsunami pada tahun 2004 sementara di Daerah lain sebelum kemerdekaan itu dayah sudah ada itu menjadi persoalan pada saat ini dan menjadi tantangan dalam menyelesaikan hal tersebut.

Adapun hasil wawancara dengan kabid SDM dan manajemen dalam hal ini bapak Muhammad Syarif, S.HI., M.H mengatakan “kita Disdik Dayah cuma sebatas mendorong dan melakukan pembinaan karena secara teknis koperasi itu tupoksi Disperindagkop UKM, tugas kita mendorong kemudian melakukan pembinaan manajemen keuangan, laporan keuangan, dan pembinaan SDM hanya

---

<sup>91</sup> Wawancara : Alizar Usman, S.Ag., M.Hum, selaku kepala Dinas Pendidikan Dayah Kota Banda Aceh, pada Tanggal 12 Juli 2021

sebatas itu jadi kalau bantuan modal usaha itu menjadi tupoksi dinas pendidikan Dayah dan Disperindagkop UKM.”<sup>92</sup>

Sedangkan hasil wawancara dengan kabid sarana prasarana dan pengembangan dayah dalam hal ini ibu Zainura, SE,. M.Si menjelaskan “hambatan Dayah di Banda Aceh terkait dengan areal Dayah itu umumnya sangat terbatas sempit tidak mungkin Dayah yang ada di Banda Aceh membangun satu unit usaha yang mandiri ditempat yang permanen itu yang menjadi kendala karena faktor harga tanah terlalu mahal itu sangat sulit dalam melakukan pengembangan usaha. Kalau misalkan ada Dayah yang memungkinkan untuk perluasan Dayah maka akan kita dorong kalo memang tidak ada maka kami akan mencari solusi yang terbaik”.<sup>93</sup>

Maka hal demikian dapat disimpulkan bahwa selama ini ada beberapa tantangan Dinas Pendidikan Dayah antara lain pertama yaitu tantangan dalam mengelola ekonomi secara mandiri jika tidak ekonominya tidak mandiri secara otomatis dayah akan sulit melakukan pengembangan. Kedua pengembangan Dayah yang ada di Kota Banda Aceh memiliki unit usaha di lokasi lain agar pengembangan ekonomi dayah didukung sepenuhnya oleh dinas pendidikan dayah.dan yang ketiga adalah tantangan pengembangan SDM para santri Guru dan administrasi dari Badan dayah itu sendiri menjadi tantangan untuk membentuk individu yang memiliki kualitatif yang bermutu sehingga layak dapat dukungan dari dinas pendidikan dayah kota Banda Aceh.

---

<sup>92</sup> Wawancara : Muhammad Syarif, S.HI,. M.H, selaku kabid SDM dan Manajemen, pada tanggal 15 Juli 2021

<sup>93</sup> Wawancara : Zainura, SE,. M.Si, selaku kabid Sarana prasarana dan pengembangan dayah, pada tanggal 15 Juli 2021

### C. Analisis dan Pembahasan

Berdasarkan hasil paparan penelitian diatas yang penulis lakukan di Dinas Pendidikan Dayah Kota Banda Aceh. Ada 2 Aspek data yang harus dibahas secara mendalam agar lebih menyeluruh sesuai kajian konseptual, Yaitu: (1) Bagaimana peran Dinas Pendidikan Dayah kota Banda Aceh dalam mewujudkan kemandirian ekonomi dayah, (2) Apa saja peluang dan tantangan Dinas Pendidikan Dayah dalam mewujudkan kemandirian ekonomi Dayah di Kota Banda Aceh.

#### 1. Peran Dinas Pendidikan Dayah Kota Banda Aceh dalam Mewujudkan Kemandirian Ekonomi Dayah

Salah satu upaya agar dayah bisa tetap bertahan adalah memperbaharui sistem dan pola pengelolaan dayah yang tadinya bersifat sangat sederhana dan tradisonal menuju pola pengelolaan yang baik. Salah satu yang menjadi sorotan adalah terkait dengan pengelolaan keuangan dayah. Sebagai lembaga yang berakar dari masyarakat, pesantren bergantung pada pendanaan dari masyarakat sehingga jika pesantren ditinggalkan oleh masyarakat maka tidak sedikit pondok pesantren yang mengalami kemunduran bahkan hilang dari peredaran karena masalah pendanaan. Maka hari ini dayah dituntut menjadi lembaga pendidikan yang mandiri secara ekonomi tanpa tergantung pada satu sumber pendanaan saja.<sup>94</sup>

Dalam hal ini di Kota Banda Aceh terdapat 45 dayah, dalam rangka mewujudkan kamandirian ekonomi dayah Dinas Pendidikan Dayah melakukan pembinaan terhadap 20 dayah yang ada di Banda Aceh berdasarkan hasil pantauan

---

<sup>94</sup> St. Rodliyah, "Manajemen Pondok Pesantren Berbasis Pendidikan Karakter ; Studi Kasus di Pondok Pesantren Annuriyyah Kaliwing, Jember." STAI Jember. Jurnal Cendikia, 12 (2), JuliDesember 2014: 301.

Disdik Dayah 20 dari 45 dayah karena 20 dayah ini mempunyai potensi dalam mengembangkan ekonomi. Utusan 20 dayah tersebut didorong untuk mengikuti pembinaan dan pelatihan yang dilakukan Dinas Pendidikan Dayah.

Peran Dinas Pendidikan Dayah dalam rangka mewujudkan kemandirian ekonomi dayah dilakukan dengan beberapa upaya, yaitu: pertama, peran Dinas Pendidikan Dayah dalam mewujudkan kemandirian ekonomi dayah pembinaan dan pelatihan untuk meningkatkan kualitas SDM dayah yang baik sesuai dengan tujuan dari program yang telah dirancang oleh pemerintah baik di tingkat kabupaten, provinsi dan nasional. Pembinaan dan pelatihan dilakukan untuk pengelola unit usaha dayah hal ini bertujuan supaya dapat mengelola unit usaha dengan baik dan menyeluruh seperti dayah-dayah yang ada di daerah lainnya. Kedua, peran Dinas Pendidikan Dayah dalam melakukan pembinaan ini melatih para pengelola dayah tentang sistem manajemen keuangan, pelaporan keuangan, strategi bisnis dan termasuk strategi pemasaran. Ketiga, peran dinas pendidikan dayah melakukan konektivitas dengan dinas terkait dan melakukan kerja sama dengan mitra kerja seperti lembaga keuangan, perbankan dan lembaga swadaya masyarakat lainnya hal ini bertujuan supaya dapat meningkatkan kualitas pengelola unit usaha dan life skill.

Berdasarkan pernyataan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat tiga upaya yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan Dayah Kota Banda Aceh dalam mewujudkan kemandirian ekonomi dayah yaitu mendorong para pengelola dayah membina dan melakukan pelatihan kemudian melatih sistem manajemen keuangan dan membangun konektivitas dengan mitra kerja.

Hal ini sebagaimana fungsi dari Dinas Pendidikan Dayah itu sendiri ialah sebagai badan yang berperan sebagai pelaksanaan fasilitas kesejahteraan tenaga pengajar, pelaksanaan peningkatan kualitas sumber daya santri Dayah, pembinaan kurikulum pendidikan Dayah, pelaksanaan fasilitas kualitas tenaga-tenaga pendidik dan pelaksanaan koordinasi dengan instansi dan atau lembaga terkait lainnya di bidang kemandirian ekonomi Dayah.

## **2. Peluang dan Tantangan Dinas Pendidikan Dayah Kota Banda Aceh dalam Mewujudkan Kemandirian Ekonomi Dayah**

### **a. Peluang dalam mewujudkan kemandirian ekonomi Dayah**

Upaya dalam rangka mewujudkan kemandirian ekonomi dayah di kota Banda Aceh tentunya banyak dukungan dan dorongan dari berbagai pihak untuk dayah dalam hal ini terkait dengan kemandirian ekonomi dayah kita mendapatkan dukungan penuh dari pemerintah untuk pemenuhan sarana dan prasarana dukungan dari stakeholder, mitra kerja kita ada Disperindagkop UKM, Dinas Tenaga Kerja kemudian juga ada lembaga perbankan seperti Bank Indonesia (BI) yang siap mendukung unit usaha dayah dan Juga ada lembaga swadaya masyarakat lainnya.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan banyak peluang yang didapatkan oleh dayah melalui Dinas Pendidikan Dayah Kota Banda Aceh. peluang ini perlu tentunya perlu dimanfaatkan oleh dalam rangka mewujudkan kemandirian ekonomi di Dayah.

Studi sebelumnya yang dilakukan oleh Syahid Ismail<sup>95</sup> yang menyatakan bahwa program kemandirian yang dikembangkan oleh dayah hari ini sebagai bagian dari tuntutan pendidikan, ekonomi dan dakwah dayah itu sendiri, dampak positif kegiatan perkonomi dayah dirasakan oleh seluruh warga di dalam pesantren maupun warga sekitar dayah. Penelitian terkait kemandirian dayah yang dilakukan oleh Muchlis Solichin menyatakan bahwa proses kemandirian yang dilakukan oleh dayah melalui kegiatan-kegiatan perekonomian yang dijalankan dayah berorientasi pertama, pandangan Pengasuh dayah tentang kemandirian adalah tiadanya ketergantungan dayah dengan pihak eksternal dalam berbagai aktivitasnya. Kedua, dayah mempertahankan kemandiriannya dengan upaya-upaya, yaitu secara social politik; berupaya tetap berada diatas semua golongan dan kekuatan sosial politik di luar pesantren. Upaya secara ekonomi; mengembangkan berbagai badan usaha yang dengannya dapat membiayai kegiatan pendidikannya.

Dari pernyataan diatas dapat kita simpulkan bahwasanya dayah harus menjadi sebuah lembaga yang mandiri sehingga dayah tidak bergantung dengan satu sumber pendapatan saja tetapi harus ada giat membangun badan usaha untuk mendukung operasional dayah dan pendidikannya.

---

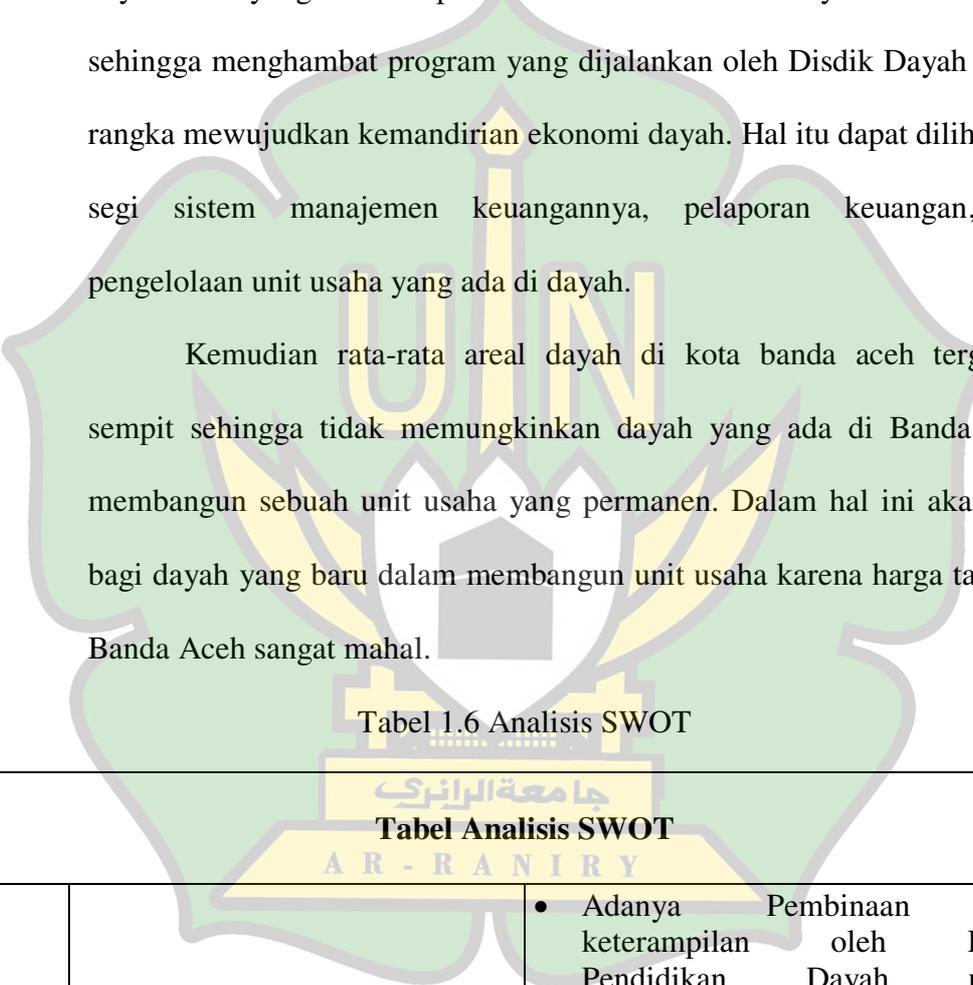
<sup>95</sup>Ismail Syahid, "Strategi Mewujudkan Kemandirian Pondok Pesantren Berbasis Pemberdayaan Santri (studi kasus pesantren Hidayatullah Desa Bandar Labuan, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang)," Jurnal Perspektif Sosiologi, 4 (1) Januari 2016: 56

### **b. Tantangan dalam mewujudkan kemandirian ekonomi dayah**

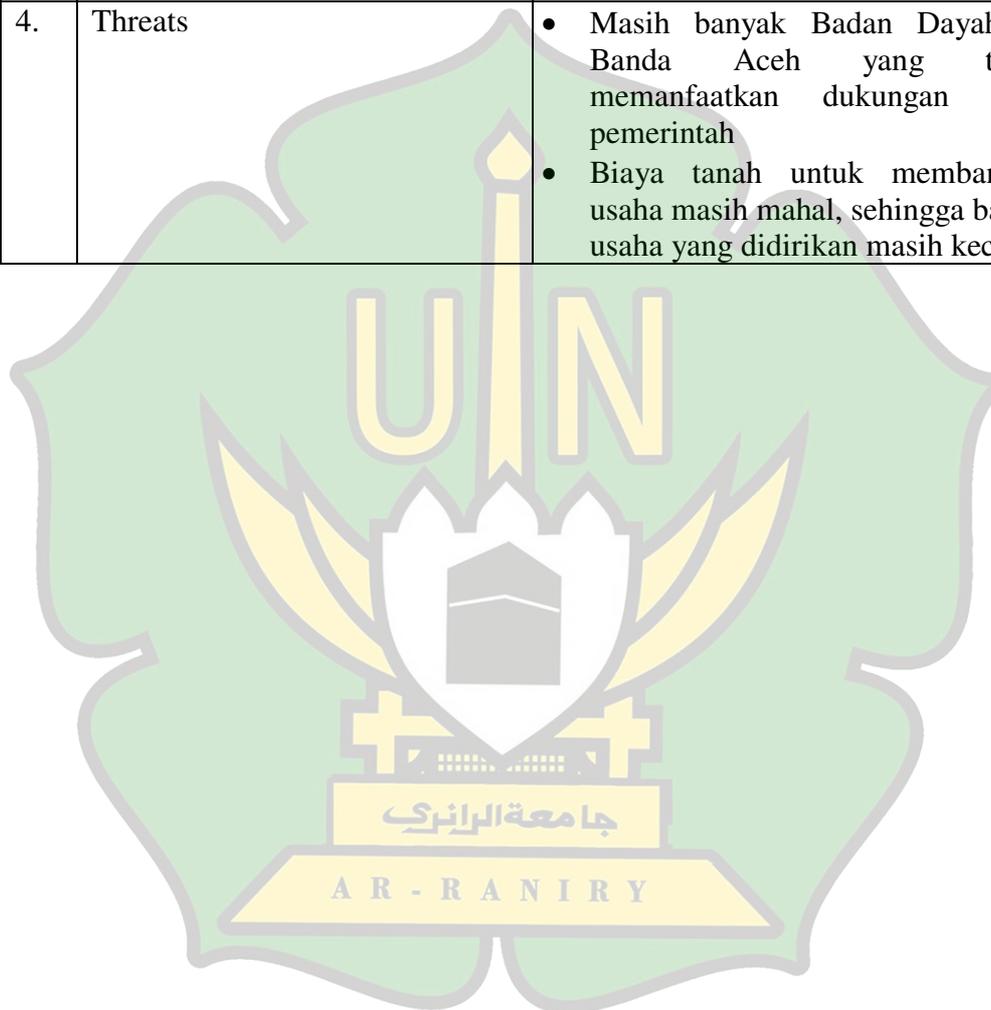
Dari segi tantangan yang dihadapi oleh Dinas Pendidikan Dayah ialah masih banyak dayah di Kota Banda Aceh dominan sumber pendapatannya masih bergantung pada ZISWAF. Banyak juga santri dayah baru yang belum optimal dan kualitas SDM dayah masih minim sehingga menghambat program yang dijalankan oleh Disdik Dayah dalam rangka mewujudkan kemandirian ekonomi dayah. Hal itu dapat dilihat dari segi sistem manajemen keuangannya, pelaporan keuangan, dan pengelolaan unit usaha yang ada di dayah.

Kemudian rata-rata areal dayah di kota banda aceh tergolong sempit sehingga tidak memungkinkan dayah yang ada di Banda Aceh membangun sebuah unit usaha yang permanen. Dalam hal ini akan sulit bagi dayah yang baru dalam membangun unit usaha karena harga tanah di Banda Aceh sangat mahal.

Tabel 1.6 Analisis SWOT

 جامعة الرانيري <b>Tabel Analisis SWOT</b> A R - R A N I R Y		
1.	Strength	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Adanya Pembinaan dan keterampilan oleh Dinas Pendidikan Dayah untuk meningkatkan Sumber daya manusia (SDM) yang ada di Dayah Dalam Bidang Ekonomi.</li> <li>• Mendirikan berbagai unit usaha untuk memajukan perekonomian Badan Dayah</li> </ul>
2.	Opportunities	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dapat melakukan kerja sma dengan berbagai pihak seperti guru, santri, masyarakat maupun pihak</li> </ul>

		pemerintah.
3.	Weakness	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Belum dapat menjangkau perekonomian dikalangan Badan dayah, belum begitu menyeluruh ke masyarakat luas</li> <li>• Sumber Daya Manusia Masih minim di Dayah</li> </ul>
4.	Threats	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Masih banyak Badan Dayah di Banda Aceh yang tidak memanfaatkan dukungan Dari pemerintah</li> <li>• Biaya tanah untuk membangun usaha masih mahal, sehingga badan usaha yang didirikan masih kecil.</li> </ul>



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran Dinas Pendidikan Dayah dalam mewujudkan kemandirian ekonomi dayah dilakukan dengan upaya mendorong para pengelola dayah untuk menghadirkan satu unit usaha salah satunya menghadirkan koperasi di Dayah melalui pembinaan dan pelatihan yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan Dayah. Selain itu pembinaan dan pelatihan juga dilakukan terhadap para pengelola dayah terkait dengan manajemen keuangan, pelaporan keuangan, dan strategi bisnis dayah. Kemudian Dinas Pendidikan Dayah juga membangun kerjasama dengan mitra kerja ada Disperindagkop UKM, Dinas Tenaga Kerja, membangun konektivitas dengan Bank Indonesia (BI) dengan adanya kerjasama ini kemandirian ekonomi dayah dapat terwujud di Kota Banda Aceh.
2. Peluang dan tantangan Dinas Pendidikan Dayah dalam mewujudkan kemandirian ekonomi dayah di Kota Banda Aceh sebagai berikut.
  - a. Peluang

Terkait dengan kemandirian ekonomi dayah Dinas Pendidikan Dayah mendapatkan dukungan penuh dari pemerintah untuk pemenuhan sarana dan prasarana dukungan dari stakeholder, kedua, membangun konektivitas dengan mitra kerja kita ada Disperindagkop UKM, Dinas

Tenaga Kerja kemudian juga ada lembaga perbankan seperti Bank Indonesia (BI) yang siap mendukung unit usaha dayah dan Juga ada lembaga swadaya masyarakat lainnya. Hal ini dapat dilihat banyak terobosan yang dilakukan Dinas Pendidikan Dayah dan dukungan dari pemerintahan terkait pemenuhan sarana prasarana.

b. Tantangan

Menyangkut dengan ikhtiar kemandirian ekonomi dayah masih ada dayah yang ada di Banda Aceh tidak memanfaatkan dukungan dari pemerintah sehingga tidak meyeluruh. Kemudian dayah yang ada di Banda Aceh masih dominan dayah masih sumber pendapatannya dari ZISWAF sehingga perlu adanya perhatian dari Dinas Pendidikan dayah. Sedangkan tantangan eksternal yaitu terkait pembangunan unit usaha rata-rata areal dayah di Kota Banda Aceh tergolong sempit sehingga tidak memungkinkan dayah yang ada di Banda Aceh membangun sebuah unit usaha yang permanen. Dalam hal ini akan sulit bagi dayah yang baru dalam membangun unit usaha karena harga tanah di Banda Aceh sangat mahal.

**B. Saran**

Agar kajian ini dapat terealisasi, maka peneliti mengajukan beberapa saran kepada pihak terkait.

1. Kepada Pemerintah Kota Banda Aceh khususnya Dinas Pendidikan Dayah Kota Banda Aceh sebagai salah satu lembaga teknis yang bergerak dalam pembinaan dan pemberdayaan tata kelola Dayah. Dinas Pendidikan

Dayah perlu memperhatikan Dayah yang ada di Kota Banda Aceh yang belum mempunyai potensi dalam mengembangkan ekonomi agar memantau, mendorong dan memonitor dayah dengan baik lagi sehingga kemandirian ekonomi dayah terwujud secara menyeluruh.

2. Kepada Dayah yang ada di Kota Banda Aceh agar meningkatkan partisipasi dan bersama-sama mendukung dalam rangka mewujudkan kemandirian dayah yang lebih ekstra sehingga upaya yang dilakukan Dinas Pendidikan Dayah berjalan optimal.

3. Dalam hal penelitian yang penulis lakukan menyangkut dengan peran Dinas Pendidikan Dayah dalam mewujudkan kemandirian ekonomi dayah tentunya ruang lingkup dan objek kajian yang penulis lakukan itu terbatas baik dari segi data dan informasi yang penulis dapatkan dilapangan sehingga memberikan ruang bagi peneliti lainnya untuk mengkaji lebih dalam lagi menyangkut dengan Dayah, maka penulis menyarankan dan merekomendasikan satu objek kajian untuk diteliti yaitu : ***“Perspektif Dayah terhadap Program Dinas Pendidikan Dayah”***

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul'Ala, *Pembaharuan Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2006).
- Anto,Hendrie, *Pengantar Ekonomika Mikro Islami*,(Yogyakarta: Ekonisia, 2003)
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 118.
- Bandingkan Manfred Ziemek, *Pesantren dan Perubahan Sosial* ( Jakarta: Pusat Pengembangan Pesantren dan Masyarakat, 1983).
- Dede Adistira, *Kepemimpinan Aminullah Usman Dalam Membangun Kota Banda Aceh*, Skripsi, (Program Studi S1 Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh)
- Deskripsi tentang ini baca lebih lanjut M. Hasbi Amiruddin, *Menatap Masa Depan Dayah di Aceh* (Banda Aceh: Yayasan Pena, 2008)
- Enung Fatimah. *Psikologi Perkembangan: Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Pustaka Setia. 2006).
- Franken, R. E. *Human Motivation*. ( California:Cole Publishing Company, 1994)
- Friedman, *Keperawatan Keluarga*, ( Jakarta : EGC, 1998 )
- Herman Holstein. *Murid Belajar Mandiri*. (Bandung: Remaja Rosdakarya 1986).
- Harun Nasution, *Ensiklopedi Islam Indonesia* ( Jakarta: Djambatan, 1992).
- Husnil Kamal, *Peran Dinas Pendidikan Dayah dalam pembinaan dayah di kecamatan kluet utara kabupaten Aceh selatan*, (Banda Aceh: Skripsi 2020).
- Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk ilmu-ilmu social*,(Jakarata: Salemba Humanika,2010).
- H.M.Burhan Bugin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2008).
- Ibrahim Ishaq, “Apresiasi terhadap Peranan Dayah dalam Pembinaan Masyarakat di Sekitarnya” dalam M. Hasbi Amiruddin (ed.), *Apresiasi Dayah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Aceh* (Banda Aceh: Pengurus Besar Persatuan Dayah Inshafuddin, 2010)

- Iskandar Putong, *Economics Pengantar mikro dan Makro*, (Jakarta, Mitra Wacana Media, 2010).
- Ismail Syahid, “Strategi Mewujudkan Kemandirian Pondok Pesantren Berbasis Pemberdayaan Santri (studi kasus pesantren Hidayatullah Desa Bandar Labuan, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang),” *Jurnal Perspektif Sosiologi*, 4 (1) Januari 2016
- Jonaedi Efendi, Johnny Ibrahim, *Metode Penelitian Hukum (Normatif Dan Empiris)*, (Depok: Prenada media Group, 2016).
- Juang Sunanto, *Komitmen kepala sekolah dalam menyiapkan kemandirian peserta didik ABK*, (Jurnal Pendidikan luar biasa, Universitas Pendidikan Indonesia, 2017).
- J.I.G. Drost. *Sekolah Mengajar atau Mendidik?* (Yogyakarta: Kanisius. 2004).
- M. Marzuki, *Sejarah Dan Perubahan Pesantren Di Aceh*, (Jurnal Studi Agama: Millah, 2011).
- M. Mashuri, *Dinamika Sistem Pendidikan Islam di Dayah*, (Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran, 2013).
- Mukhlisuddin Ilyas, *Pendidikan Dayah Setelah Undang-Undang Pemerintahan Aceh*, (kanun Jurnal Ilmu Hukum, Desember 2016).
- Muhammad Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Umum dan Agama)* (Semarang: Toha Putra, 1981).
- M. Hasbi Amiruddin, *Menatap Masa Depan Dayah di Aceh*, (Banda Aceh; Yayasan PeNA, 2008).
- Mulat Wigati Abdullah, *Sosiologi* (Jakarta: Grasindo, 2006).
- Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan, Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1995.
- Mustaqim. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2001.
- Morgon, Clifford T. Richard A King, *Introduction to Psychology*, Tokyo : Crow Hill, 1971.
- M. Chabib Thoah. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1996.

- Muhammad AR, *Akulturası Nilai-Nilai Persaudaraan Islam Model Dayah Aceh*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Lektur Keagamaan, Kemenag RI, 2010).
- Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning: Pesantren dan Tarekat: Tradisi-Tradisi Islam di Indonesia* (Bandung: Mizan, 1995).
- Miles , M.B dan Humberman A.M, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia 1984).
- Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. (Bandung: Tarsito, 2003).
- Nawawi, *Metode Penelitian Dibiidang Sosial*, (Yogyakarta : Gajah Mada, 2005).
- Parker, *Menumbuhkan Kemandirian dan Harga Diri Anak*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2005).
- Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2000, *Tentang Penyelenggaraan Pendidikan*, Pasal 1, Ayat 17.
- Poerwadaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007).
- Pemerintah Aceh, *Rencana Strategi Dinas Dayah Aceh Tahun 2019*.
- Pemerintah Aceh, *Rencana Strategis Dinas Dayah Aceh Tahun 2017*.
- Qanun Aceh Nomor 5 Tahun 2007, Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas, Lembaga Teknis Daerah Provinsi Aceh, Pasal 164, Ayat 1 dan 2.*
- Qanun Aceh Nomor 5 Tahun 2007, Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas, Lembaga Teknis Daerah Provinsi Aceh, Pasal 164, Ayat 1 dan 2.*
- Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Relations dan Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo, 2006).
- St. Rodliyah, “*Manajemen Pondok Pesantren Berbasis Pendidikan Karakter ; Studi Kasus di Pondok Pesantren Annuriyyah Kaliwing, Jember.*” STAI Jember. Jurnal Cendikia, 12 (2), JuliDesember 2014.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2007).
- Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan B & D*, (Bandung : Alvabeta, 2011).

- Sutrisno Hadi, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak.Fiskologi UGM, 1993).
- Sugeng D. Triswanto, *Trik Menulis Skripsi dan Menghadapi Prestasi Bebas Stres*, (Jakarta: Suka Buku, 2010).
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2002).
- Susetyo, Benny, *Partisipasi Kaum Awam dalam Pembangunan Menuju Kemandirian Ekonomi*, (Malang: Averoes Press, 2006).
- Suswendi, *Sejarah dan Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004).
- Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- Shaleh Abdul Aziz dan Abdul Aziz Abdul Majid, *At-Tarbiyah wa Thuruqut Tadrir*, Juz, I, Mesir: Radul Ma'arif t.th. 1999.
- Streingberg, *otonomy*, (California: Cole Publishing Company, 1993).
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002).
- Tirtaraharja Umar dan Lasula. *Pengantar Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2000).
- Tuanku Abdul Jalil, *Adat Meukuta Alam* (Banda Aceh: Pusat Dokumentasi dan Informasi Aceh, 1991), 11. Safwan Idris, "Mengemban Amanah Allah: Reaktualisasi Syariat Islam dan Masa Depan Pendidikan di Aceh" dalam *Syariat di Wilayah Syariat: PernikPernik Islam di Nanggroe Aceh Darussalam*, (Editor Fairus M. Nur Ibrahim) (Banda Aceh: Dinas Syariat Islam Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, 2002).
- Undang-undang nomor 11 tahun 2006 tentang pemerintahan Aceh
- Wirda Fitriani, *Peran Aparatur Gampong dalam Pengelolaan Hutan Adat (Suatu Penelitian di Gampong Ujong Padang, Kecamatan Bakongan Kabupaten Aceh Selatan)*, Skripsi, (Program Studi S1 Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh), 2018.
- Zul Abrar, "Peran Badan Dayah Provinsi Aceh Dalam Membangun Dayah Tanoh Abee (Banda Aceh: Skripsi 2016).
- Zakiah Daradjat. *Perawatan Jiwa Untuk Anak*, (Jakarta: Bulan Bintang. 1976).

Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Kyai*  
( Jakarta: LP3ES, 1986).

<http://infopublik.id/kategori/nusantara/482028/disdik-dayah-banda-aceh-sukses-laksanakan-pelatihan-ekonomi-kreatif-bagi-dayah/diakses-19-september-2020>

<https://www.maxmanroe.com/vid/sosial/pengertian-peran.html>, diakses pada 3 Desember 2020.

<http://repo.iain-tulungagung.ac.id/7911/5/BAB%2520II.pdf>, diakses pada tanggal 3 Desember 2020

<https://citrawulani.wordpress.com/mata-pelajaran/ekonomi/pengertian-ekonomi-secara-umum/>



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

Nomor: B.317/Un.08/FDK/Kp.00.4/1/2021

Tentang

Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Ganjil Tahun Akademik 2020/2021

**DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.  
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;  
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;  
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;  
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;  
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;  
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;  
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;  
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2021, Tanggal 23 November 2020.

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- Pertama** : Menunjuk Sdr. 1). Kamaruddin, S.Ag, MA (Sebagai Pembimbing Utama)  
2). Muzakkir Zabir, S.Sos.I., MA (Sebagai Pembimbing Kedua)
- Untuk membimbing Skripsi:  
Nama : Murtaza  
NIM/Jurusan : 170403073/Manajemen Dakwah (MD)  
Judul : Peran Dinas Pendidikan Dayah Kota Banda Aceh dalam Mewujudkan Kemandirian Ekonomi Dayah
- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2021;
- Keempat** : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan** : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh  
Pada Tanggal: 21 Januari 2021  
8 Jumadil Akhir 1442

an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Dekan,

  
Fakhri

**Tembusan:**

1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing Skripsi;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;
5. Arsip.

**Keterangan:**

**SK berlaku sampai dengan tanggal: 21 Januari 2022**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.2426/Un.08/FDK.I/PP.00.9/06/2021

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

1. Kepala Dinas Pendidikan Dayah Kota Banda Aceh
2. Kabid pembinaan SDM dan Manajemen
3. Kabid Sarana Prasarana dan Pengembangan Dayah

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **MURTAZA / 170403073**  
Semester/Jurusan : VIII / Manajemen Dakwah  
Alamat sekarang : Jln. Cendana utama. Dsn. Ujoeng krueng kel. Jeulingke, kec. Syiah kuala

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Peran Dinas Pendidikan Dayah Kota Banda Aceh dalam Mewujudkan Kemandirian Ekonomi Dayah***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 06 Juli 2021

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



*Berlaku sampai : 31 Juli 2021*

Drs. Yusri, M.L.I.S.



# PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH

## BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jln. Twk.Hasyim Banta Muda Nomor 1 Telepon (0651) 22888  
Faksimile (0651) 22888, Website : [Http://kesbangpol.bandaacehkota.go.id](http://kesbangpol.bandaacehkota.go.id), Email : [kesbangpolbna@gmail.com](mailto:kesbangpolbna@gmail.com)

### SURAT REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 070 / 483

- Dasar : - Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor; 64 Tahun 2011, Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
- Peraturan Walikota Banda Aceh Nomor 66 Tahun 2016, tentang Susunan Organisasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Banda Aceh.
- Peraturan Walikota Banda Aceh Nomor 31 Tahun 2020, tentang Standar Operasional Prosedur pada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Banda Aceh.
- Membaca : Surat dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Nomor: B.2426/Un.08/FDK.I/PP.00.9/06/2021 Tanggal 6 Juli 2021 tentang Permohonan Rekomendasi Penelitian
- Memperhatikan : Proposal Penelitian yang bersangkutan
- Dengan ini memberikan Rekomendasi untuk melakukan Magang kepada :
- Nama : Murtaza
- Alamat : Jl. Cendana Utama Gp. Jeulingke Kec. Syiah Kuala Kota Banda Aceh
- Pekerjaan : Mahasiswa
- Kebangsaan : WNI
- Judul Penelitian : Peran Dinas Pendidikan Dayah Kota Banda Aceh Dalam Mewujudkan Kemandirian Ekonomi Dayah
- Tujuan Penelitian : Untuk Mengetahui Peran Dinas Pendidikan Dayah Kota Banda Aceh Dalam Mewujudkan Kemandirian Ekonomi Dayah (Pengumpul dan Wawancara)
- Tempat/Lokasi/  
Daerah Penelitian : Dinas Pendidikan Dayah Kota Banda Aceh
- Tanggal dan/atau  
Lamanya Penelitian : 3 (tiga) bulan
- Bidang Penelitian : -
- Status Penelitian : Baru
- Penanggung Jawab : Drs. Yusri, M.L.I.S (Wakil Dekan Bid. Akademik dan Kelembagaan)
- Anggota Peneliti : -
- Nama Lembaga : Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
- Sponsor : -

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam rekomendasi penelitian.
2. Peneliti menyampaikan rekomendasi penelitian kepada Instansi/Lembaga/SKPK/Camat yang menjadi tempat/lokasi penelitian.
3. Tidak dibenarkan melakukan Penelitian yang tidak sesuai/tidak ada kaitannya dengan Rekomendasi Penelitian dimaksud.
4. Harus mentaati semua ketentuan peraturan Perundang-undangan, norma-norma atau adat istiadat yang berlaku.
5. Tidak melakukan kegiatan yang dapat menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi bangsa atau keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
6. Surat Rekomendasi ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku lagi, apabila ternyata pemegang Surat ini tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.
7. Asli dari Surat Rekomendasi Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.
8. Peneliti melaporkan dan menyerahkan hasil penelitian kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Banda Aceh.

Ditetapkan : Banda Aceh

Pada Tanggal : 7 Juli 2021

جامعة البانربى  
**KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
**AR - RANI KOTA BANDA ACEH,**

  
**Bachtiar, S.Sos**

Pembina Utama Muda/ NIP. 19690913 199011 1 001

Tembusan :

1. Walikota Banda Aceh;
2. Para Kepala SKPK Banda Aceh;
3. Para Camat Dalam Kota Banda Aceh;
4. Peringgal.



**PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH**  
**DINAS PENDIDIKAN DAYAH**  
Jln. Soekarno-Hatta Km 2 Mibo Banda Aceh  
Email : [dinaspendidikandayah.k@yahoo.com](mailto:dinaspendidikandayah.k@yahoo.com)  
**KOTA BANDA ACEH**

Nomor : 440/378  
Lampiran : -  
Perihal : **Telah Melakukan Penelitian**

Banda Aceh, 29 Juli 2021 M  
19 Dzulhijjah 1442 H

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan  
Komunikasi UIN Ar-Raniry  
di-

**Banda Aceh**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Sehubungan dengan Surat Saudara Nomor: B.2426/Un.08/FDK.I/PP.00.9/05/2021, tanggal 06 Juli 2021, Perihal Penelitian Ilmiah Mahasiswa, maka dengan ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Murtaza  
Nim : 170403073  
Semester/Jur : VIII/Manajemen Dakwah

Benar telah melakukan Penelitian dengan Judul Penelitian: “ **Peran Dinas Pendidikan Dayah Kota Banda Aceh dalam Mewujudkan Kemandirian Ekonomi Dayah** ”.

Demikian kami sampaikan, untuk dipergunakan seperlunya

Kepala Dinas Pendidikan Dayah  
Kota Banda Aceh

**Alizar, S.Ag, M.Hum**  
Pembina Tk I (IV/b)

Nip. 496911172001121002

## PEDOMAN WAWANCARA

**Nama** : Murtaza  
**NIM** : 170403073  
**Judul Penelitian** : Peran Dinas Pendidikan Dayah Kota Banda Aceh dalam Mewujudkan Kemandirian Ekonomi Dayah

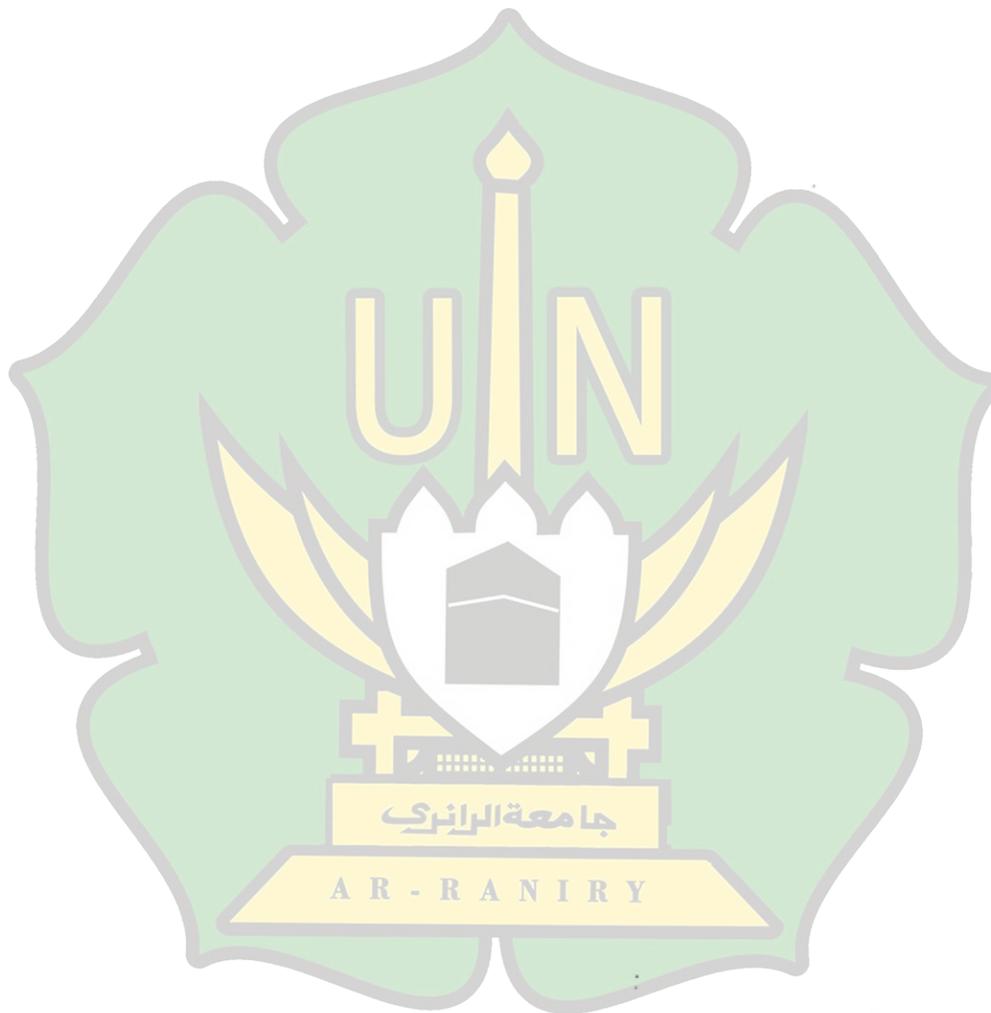
### Rumusan Masalah :

1. Bagaimana peran Dinas Pendidikan Dayah Kota Banda Aceh dalam mewujudkan kemandirian ekonomi dayah?
2. Apa saja peluang dan tantangan Dinas Pendidikan Dayah Kota Banda Aceh dalam mewujudkan kemandirian ekonomi dayah?

### Pertanyaan Wawancara (*interview*):

1. Bagaimana peran Dinas Pendidikan dayah Kota Banda Aceh dalam mewujudkan ekonomi dayah yang mandiri ?
2. Apa saja yang diterapkan oleh Dinas Pendidikan dayah Kota Banda Aceh dalam mewujudkan kemandirian ekonomi dayah ?
3. Apakah sumber pendapatan dayah-dayah di Kota Banda Aceh masih bergantung kepada ZISWAF (zakat, infaq, sedekah, dan wakaf) ?
4. Apa saja tupoksi Dinas Pendidikan dayah Kota Banda Aceh dalam memandirikan ekonomi dayah?
5. Apakah Dinas Pendidikan dayah Kota Banda Aceh mempunyai landasan hukum/aturan yang diterbitkan Dinas Pendidikan dayah dalam pengembangan ekonomi dayah?
6. Apa saja upaya Dinas Pendidikan dayah Kota Banda Aceh dalam mewujudkan kemandirian ekonomi dayah?
7. Apa saja langkah-langkah/progran konkrit Dinas Pendidikan dayah Kota Banda Aceh dalam melakukan pelatihan dan pembinaan untuk dayah-dayah dalam membangun ekonomi mandiri dayah?
8. Apakah sudah dijalankan program yang sudah di rencanakan tersebut?
9. Apakah Dinas Pendidikan dayah Kota Banda Aceh memberikan fasilitas kepada dayah-dayah dalam membangun ekonomi dayah yang mandiri?
10. Apa saja peluang Dinas Pendidikan dayah Kota Banda Aceh dalam mewujudkan kemandirian ekonomi dayah ?

11. Apa saja tantangan Dinas Pendidikan dayah Kota Banda Aceh dalam mewujudkan kemandirian ekonomi dayah?
12. Apa saja upaya dalam mengatasi tantangan tersebut?
13. Apa harapan bapak kepada dayah dalam mewujudkan kemandirian ekonomi dayah?



## DOKUMENTASI SAAT PENELITIAN



(Foto 1 Kantor Dinas Pendidikan Dayah Kota Banda Aceh)

## Disdik Dayah Banda Aceh Gelar Pelatihan Ekonomi Kreatif



Redaksi aceHTrend

Minggu, 20/09/2020 - 09:04 WIB



Komentar (0)



Harian Reportase

Penulis: **admin** | Editor:

**Banda Aceh, Harian Reportase** – Dalam rangka mewujudkan kemandirian ekonomi Dayah di Kota Banda Aceh, Dinas Pendidikan (Disdik) Dayah Kota Banda Aceh Lakukan Berbagai Terobosan.



# ACEH BISNIS



AA

🏠 > Kota > Dorong Santri Berwirausaha, Disdik Dayah Ba

## Dorong Santri Berwirausaha, Disdik Dayah Banda Aceh Akan Gelar Pelatihan Ekonomi Kreatif

Oleh Redaksi 23:09 WIB, 08 September 2020



khatam quran di tengah pandemi. ©2020 Merdeka.com/Arie Basuki



## Disdik Dayah Banda Aceh Sukses Laksanakan Pelatihan Ekonomi Kreatif Bagi Dayah

📅 19-September-2020 👤 admin2



Banda Aceh – Pelatihan Ekonomi Kreatif bagi santri dan guru dayah yang diselenggarakan

(Foto 2 Upaya yang dilakukan dalam mewujudkan kemandirian ekonomi dayah)



(Foto 3 Pelaksanaan Pelatihan ekonomi kreatif bagi guru dan santri dayah)



(Foto 4 wawancara dengan bapak Alizar Usman, S.Ag., M.Hum selaku kepala Dinas Pendidikan Dayah Kota Banda Aceh)



(Foto 5 wawancara dengan bapak Muhammad Syarif, S.HI., MH selaku kabid SDM dan Manajemen)

AR-RANIRY



(Foto 6 wawancara dengan ibu Zainura, SE., M.Si selaku kabid Sarana Prasarana dan pengembangan dayah)



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama : Murtaza
2. Tempat, Tanggal Lahir : Lamno, 26 April 2000
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. Nim : 170403073
6. Alamat : Gampong Alue Mie
  - a. Kecamatan : Lamno Indra Jaya
  - b. Kabupaten : Aceh Jaya
  - c. Provinsi : Aceh
7. Handphone : 0822 9984 4194
8. E\_Mail : [murtazajr06@gmail.com](mailto:murtazajr06@gmail.com)



### B. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI : SD Negeri 1 Indra Jaya (2006-2011)
2. SMP/MTS : MTsN Lamno (2011-2014)
3. SMA/MA : SMA Negeri 1 Jaya (2014-2017)
4. Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh (2017-Sekarang)

### C. Data Orang Tua

1. Nama ayah : Basri Hasyem
2. Nama Ibu : Nuraini Binti Ibrahim
3. Pekerjaan Ayah : Wiraswasta
4. Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
5. Alamat : Gampong Alue Mie Kecamatan Indra Jaya

### D. RIWAYAT ORGANISASI

- |   |             |
|---|-------------|
| Anggota Bidang Olahraga DEMA-FDK            | (2018-2020) |
| Anggota Bidang Olahraga IPELMAJA Banda Aceh | (2018-2019) |
| Anggota Bidang Polhukam DEMA-UIN Ar-Raniry  | (2019-2020) |
| Ketua Bidang PTKP HMI Komisariat Dakwah     | (2019-2020) |

Sekretaris Jendral SEMA-FDK

(2019-2020)

Sekretaris Umum IPELMAJA Banda Aceh

(2021-Sekarang)

Banda Aceh, 24 Juli 2021

Peneliti,

MURTAZA

NIM. 170403073

